

**PERAN DINAS PARIWISATA KOTA PALANGKA RAYA  
DALAM MEMBINA KELOMPOK SADAR WISATA DI  
KERENG BANGKIRAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 1442 H/2021 M**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam  
Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai

NAMA : Astri Yuliyanti

NIM : 1704120679

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

JURUSAN : Ekonomi Islam

PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah

JENJANG : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, 5 Mei 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Enriko Tedja Sukmana, M.S.I  
NIP 19840321 201101 1 012

Pembimbing II

Novi Angga Safitri, M.M  
NIP 19911115 201903 2 012

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si  
NIP 19631109 199203 1 004

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam

Enriko Tedja Sukmana, M.S.I  
NIP 19840321 201101 1 012

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi

Saudari Astri Yuliyanti

Palangka Raya, 5 Mei 2021

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

FEBI IAIN Palangka Raya

Jl. G. Obos

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Astri Yuliyanti

NIM : 1704120679

Judul : Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Enriko Tedja Sukmana, M.S.I  
NIP 19840321 201101 1 012

  
Novi Angga Safitri, M.M  
NIP 19911115 201903 2 012

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai oleh Astri Yuliyanti, NIM 1704120679 telah dimunaqasahkan oleh Tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Mei 2021 M/ 1442 H

Tim Penguji

1. Dr. Imam Qalyubi, M.Hum  
Ketua Sidang/ Penguji

(.....)

2. Ali Sadikin, M.S.I  
Penguji I

(.....)

3. Enriko Tedja Sukmana, M.S.I  
Penguji II

(.....)

4. Novi Angga Safitri, M.M  
Sekretaris/Penguji

(.....)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si  
NIP 19631109 199203 1 004

# **PERAN DINAS PARIWISATA KOTA PALANGKA RAYA DALAM MEMBINA KELOMPOK SADAR WISATA DI KERENG BANGKIRAI**

## **ABSTRAK**

Oleh ASTRI YULIYANTI

NIM 1704120679

Dinas Pariwisata seharusnya melakukan pembinaan dan pelatihan keterampilan yang akan membuat kemampuan kreatif, inovatif dan mengantarkan pada kemandirian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan daerah kawasan wisata Kereng Bangkirai sehingga menjadi lebih maksimal. Perlu adanya sumber pendanaan yang jelas bagi Pokdarwis baik dalam bentuk upah maupun uang pembinaan sehingga masyarakat yang diberdayakan tersebut dapat menjalankan tugasnya dalam menjaga kebersihan dan keamanan dengan baik. Sebagai yang membina Pokdarwis, sudah semestinya Dinas Pariwisata memperhatikan pemenuhan hak dan kewajiban mempertimbangkan hal tersebut. Penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan yaitu, (1) Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai; (2) Dampak ekonomi bagi Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan selama dua bulan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata yang berjumlah 4 orang, serta 3 orang informan yaitu anggota Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga dilakukan dengan analisis teoritik yang mendalam dengan teori peran, pembinaan, pariwisata, dampak ekonomi dan ekonomi Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam membina Kelompok Sadar Wisata sejauh ini sudah terlaksana yaitu mengadakan program kerja seperti memberikan sosialisasi mengenai teknik pengelolaan destinasi wisata, teknik pengelolaan *home stay*, penerapan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) dan pelatihan pemandu wisata, hanya saja sejauh ini belum ada alokasi anggaran yang dikhususkan untuk membantu terealisasinya ide masyarakat tersebut; (2) Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata hanya berdampak sedikit terhadap ekonomi anggota Kelompok Sadar Wisata, karena selain dipengaruhi oleh pembinaan dari Dinas Pariwisata juga dipengaruhi oleh faktor intensitas pengunjung di kawasan wisata Kereng Bangkirai.

Kata Kunci: Dinas Pariwisata, Kelompok Sadar Wisata, Peran, Dampak Ekonomi.

**THE ROLE OF PALANGKA RAYA CITY TOURISM OFFICE IN  
DEVELOPING TOURISM AWARENESS GROUPS IN KERENG  
BANGKIRAI**

**ABSTRACT**

By ASTRI YULIYANTI

NIM 1704120679

*The Tourism Office should provide guidance and training for the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) to be creative, innovative, and independent in order to develop and maximize the Kereng Bangkirai tourist area. It needs a clear source of funding for Pokdarwis both in the form of wages and guiding fees so that the empowered community can carry out their duties in maintaining good cleanliness and safety. As the supervisor of Pokdarwis, the Tourism Office have to pay attention to fulfilling the rights and responsibilities. This study focuses on two problems, namely, (1)The role of the Tourism Office of Palangka Raya City in guiding the Tourism Awareness Group in Kereng Bangkirai; (2)The economic impact for the Tourism Awareness Group in Kereng Bangkirai with guidance from the Tourism Office of Palangka Raya City.*

*This field study used a descriptive qualitative approach. It was conducted for two months. The subjects were the Tourism Office with a total of 4 people and 3 informants from the members of the Tourism Awareness Group in Kereng Bangkirai. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The in-depth theoretical analysis was based on the role theory, tourism development, economic impacts, and Islamic economics.*

*The results indicate that (1)The role of the Tourism Office of Palangka Raya City in guiding the Tourism Awareness Group has been carried out so far by implementing work programs such as providing socialization on tourism destination management techniques, homestay management techniques, implementing CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability) and tour guide training. However, there is no specific budget allocation to help realize these community ideas; (2)The guidance carried out by the Tourism Office has only a slight impact on the economy of the members of the Tourism Awareness Group as besides affected by this guidance, it is also influenced by the intensity of visitors in the Kereng Bangkirai tourist area.*

*Keywords: Tourism Office, Tourism Awareness Group, Role, Economic Impact.*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, yang hanya kepadaNya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata Di Kereng Bangkirai” dengan lancar. Shalawat dan salam junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya,
2. Bapak Dr. Sabian Ustman, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,
4. Ibu Jelita, M. Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,

5. Ibu Novi Angga Safitri, M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik selama menjalani perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya,
6. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.S.I sebagai Dosen Pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan masukan selama penelitian ini,
7. Ibu Novi Angga Safitri, M.M sebagai dosen Pembimbing II yang juga selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusinya selama penelitian ini,
8. Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya terutama bidang kepariwisataan yang telah bersedia menjadi subjek dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini,
9. seluruh Dosen dan Staf Akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan layanan akademik kepada peneliti selama menjalani perkuliahan,
10. kepada kedua orang tua dan kakak-kakak peneliti yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta mendoakan untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai, dan
11. seluruh teman-teman Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah tahun angkatan 2017, terkhusus kelas A yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Mei 2021

Peneliti



Astri Yuliyanti  
NIM 1704120679

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri yuliyanti  
Nim : 1704120679  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 5 Mei 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



1000  
MEYERAI  
TEMPEL  
4A0AJX039343944

Astri Yuliyanti  
NIM 1704120679

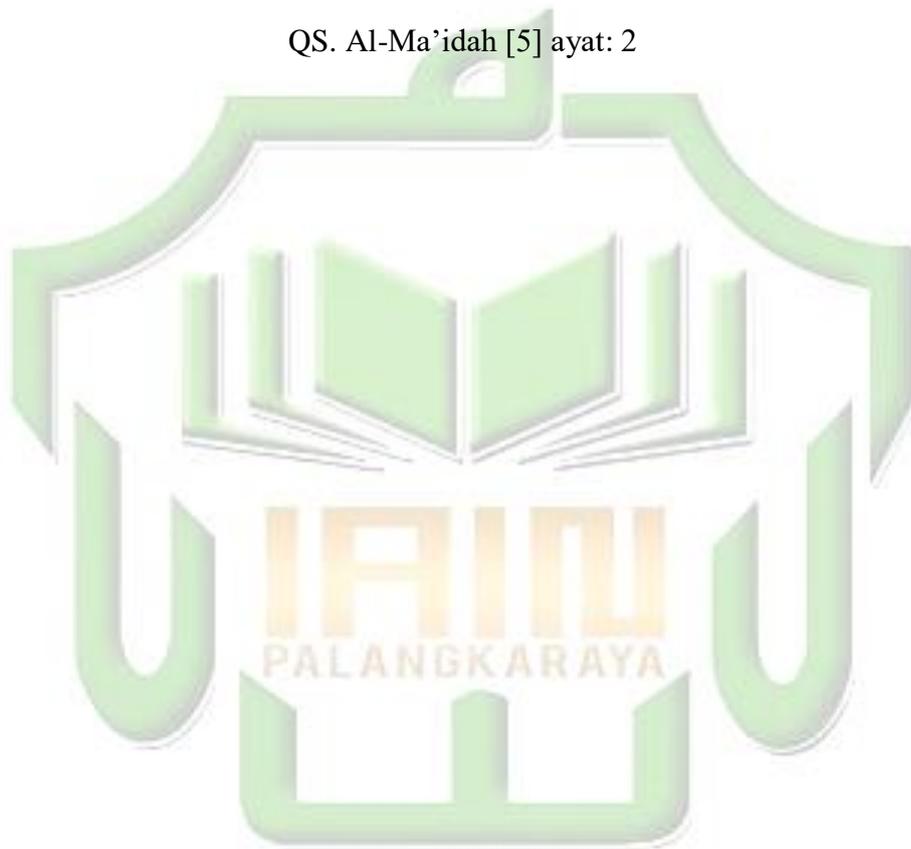
## MOTTO

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

QS. Al-Ma'idah [5] ayat: 2



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ط	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

### A. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

### B. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	$\bar{A}$
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	$\bar{A}$
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	$\bar{I}$
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	$\bar{U}$
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

### C. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

**D. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan**

**Apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**D. Kata sandang Alif+Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**E. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	x
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	15
1. Peran.....	15

2. Pembinaan .....	19
3. Pariwisata .....	22
4. Dampak Ekonomi.....	28
5. Ekonomi Islam .....	31
C. Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	36
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Pengabsahan Data .....	45
F. Analisis Data .....	47
G. Sistematika Penulisan.....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Profil Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Palangka Raya.....	51
2. Wisata Dermaga Kereng Bangkirai .....	55
B. Penyajian Data .....	58
1. Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai.....	59

2. Dampak Ekonomi bagi Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai dengan Adanya Pembinaan dari Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya.....	84
C. Analisis Data.....	103
1. Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai.....	103
2. Dampak Ekonomi bagi Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai dengan Adanya Pembinaan dari Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya .....	119
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran .....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	136
A. Buku.....	136
B. Jurnal.....	139
C. Skripsi.....	139
D. Internet .....	140
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
-------------------------------------	----



## DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Struktur Kerangka Pikir Penelitian.....	35
--	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang mempunyai peluang besar sebagai faktor untuk memajukan perekonomian nasional. Sektor pariwisata diharapkan dapat berperan sebagai sumber andalan pemasukan devisa, dan merupakan bidang yang mampu menciptakan lapangan kerja dan juga meningkatkan investasi. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.<sup>1</sup>

Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional, bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan lokal, nasional dan global, maka diperlukan adanya regulasi untuk mengatur pengelolaan pariwisata, sehubungan dengan hal tersebut ditetapkanlah Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan sebagai basis regulasi pemerintah yang kemudian dijadikan sebagai pedoman

---

<sup>1</sup>Adenisa Aulia Rahma, *Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia*, Jurnal Nasional Pariwisata, Volume 12, Nomor 1, 2020, hlm. 1.

bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan kepariwisataan yang ada di daerah masing-masing.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan azas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan. Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengtasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antar bangsa.<sup>3</sup>

Pariwisata adalah kegiatan bersifat dinamis yang melibatkan banyak manusia baik secara individu maupun kelompok serta menghidupkan berbagai bidang usaha.<sup>4</sup> Ada beberapa jenis pariwisata, salah satunya wisata alam yaitu bagian dari pemanfaatan objek wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud alam, flora dan fauna.<sup>5</sup> Salah satu wisata alam yang ada di Palangka Raya adalah wisata Dermaga Kereng Bangkirai. Wisata Dermaga Kereng Bangkirai merupakan salah satu tempat wisata yang ada di kota

---

<sup>2</sup>Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012, hlm. 4-5.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

<sup>4</sup>Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisataaan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan StiPrAm, 2017, hlm. 6.

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan, Jakarta 1990, hlm. 7.

Palangka Raya berdiri sejak tahun 2018. Wisata Dermaga Kereng Bangkirai merupakan jenis wisata alam yang dikelola oleh masyarakat setempat dan Dinas Pariwisata kota Palangka Raya, dengan dibuka dan dikelolanya wisata Dermaga Kereng Bangkirai oleh Dinas Pariwisata, menambah pilihan destinasi wisata yang menarik bagi masyarakat kota Palangka Raya. Dengan daya tarik yang ditawarkan oleh wisata Dermaga Kereng Bangkirai membuat keinginan masyarakat untuk mengunjungi objek wisata tersebut cukup tinggi, sehingga mampu membuka berbagai peluang usaha bagi masyarakat sekitar.

Pada awalnya dermaga Kereng Bangkirai sebelum menjadi tempat wisata dulunya adalah tempat persinggahan pengangkutan orang dan barang, dan juga tempat berlatih para atlet dayung. Dulunya pekerjaan para masyarakat sekitar wisata hanyalah seorang nelayan, seiring berjalannya waktu tempat tersebut berkembang menjadi tempat wisata Kereng Bangkirai hingga sekarang. Sejak tahun 2018 wisata Kereng Bangkirai sudah mulai ramai, sehingga pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Dinas Perhubungan mengelola tempat wisata bersama masyarakat setempat. Seiring berjalannya waktu dermaga ini semakin berkembang dan berubah menjadi tempat wisata, sehingga berubahlah mata pencaharian para masyarakat sekitar yang dulunya seorang nelayan sekarang pekerjaannya berubah menjadi berdagang.

Dinas Pariwisata sangat berperan penting dalam pengelolaan objek wisata, pengelolaan tersebut dalam bentuk pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendukung. Dinas Pariwisata juga membina sekelompok masyarakat yang memiliki kesadaran dan kepedulian untuk mewujudkan Sapta Pesona di kawasan wisata untuk mendukung pembangunan pariwisata, adapun kelompok masyarakat tersebut dinamakan dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Peran Dinas Pariwisata sangat besar terhadap pengembangan potensi suatu objek wisata, yang mana pelaksanaannya tidak lepas dari peran masyarakat sekitar yang tergabung di dalam Pokdarwis.<sup>6</sup>

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan organisasi atau lembaga ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan kepariwisataan dan dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan bagi masyarakat di daerah wisata.<sup>7</sup> Pada objek wisata Dermaga Kereng Bangkirai ini sendiri sudah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang langsung dibina oleh Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya, sebagaimana yang telah disebutkan bahwa tugas Pokdarwis adalah mewujudkan Sapta Pesona pada objek wisata, yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan. Apabila melihat lebih jauh tentang Pokdarwis, pada dasarnya terdapat dasar hukum di dalam pembentukannya. Sehingga, mengenai tugas dan fungsinya sudah diatur di dalam regulasi terkait.

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Bapak AC, senin 18 Januari 2021 pada pukul 12.15 WIB.

<sup>7</sup>Firmansyah, Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta: Kementerian Pariwisata, 2012, hlm. 2.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata, pada peraturan tersebut disebutkan bahwa di dalam pelaksanaan sadar wisata bertujuan meningkatkan pemahaman segenap komponen masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang mana di dalam pelaksanaan diantaranya melibatkan Pemerintah Daerah dan Organisasi Kemasyarakatan dengan materi dasar jabaran Sapta Pesona sesuai dengan Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata.<sup>8</sup> Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu untuk terus didukung dan dibina sehingga dikedepannya mampu berperan lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat demi mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata.

Berdasarkan berita di media daring Borneonews pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 18.26 WIB oleh Hendri dengan judul “Pokdarwis minta pembagian Retribusi wisata Dermaga Kereng Bangkirai dikaji ulang”, dalam berita tersebut menyebutkan bahwa seluruh hasil retribusi objek wisata Dermaga Kereng Bangkirai masuk sebagai kas daerah sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku, disamping itu seyogyanya Dinas Pariwisata tidak menutup mata akan peran Pokdarwis dalam mendukung tugas pengelolaan objek wisata yang dimaksud. Perlu adanya tinjauan regulasi agar kelak didapati sumber pendanaan yang jelas bagi Pokdarwis baik dalam

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 9.

bentuk upah maupun uang pembinaan sehingga masyarakat yang diberdayakan tersebut dapat menjalankan tugasnya dalam menjaga kebersihan dan keamanan dengan baik. Sebagai pembina Pokdarwis, sudah semestinya Dinas Pariwisata mempertimbangkan hal tersebut.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian yang dilakukan peneliti dengan salah satu perwakilan masyarakat, yaitu ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bahwa benar hasil pemungutan retribusi yang masuk di wisata Dermaga Kereng Bangkirai sepenuhnya masuk ke dalam kas daerah.<sup>9</sup> Di lihat dari fakta lapangan bahwa peran Dinas Pariwisata dalam mengelola Pokdarwis selama ini belum maksimal, sehubungan dengan peran Pokdarwis sebagai penunjang perkembangan objek wisata Dermaga Kereng Bangkirai, peneliti juga ingin melihat lebih jauh tentang bagaimana Dinas Pariwisata selama ini membina dan mengelola anggota Pokdarwis, mengingat peran masyarakat yang bergabung dalam kelompok tersebut cukup besar dalam menjaga objek wisata yang dimaksud. Dengan diberdayakannya masyarakat sebagai Pokdarwis oleh Dinas Pariwisata, tentu sudah semestinya memperhatikan pemenuhan hak dan kewajiban bagi masyarakat yang tergabung di dalamnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana Peran Dinas Pariwisata dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai dan bagaimana dampak ekonomi bagi Kelompok Sadar Wisata dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata. Sehingga

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Bapak SH, senin 11 Januari 2021 pada pukul 15.57 WIB.

peneliti tertarik mengambil judul “Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ditujukan untuk merumuskan permasalahan yang akan dibahas pada pembahasan dalam skripsi. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi, sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai?
2. Bagaimana Dampak Ekonomi bagi Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai dengan Adanya Pembinaan dari Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ditujukan untuk mencari tujuan dari dibahasnya pembahasan atas rumusan masalah dalam skripsi. Adapun tujuan penelitian skripsi, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai.
2. Untuk mengetahui Dampak Ekonomi bagi Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam khususnya Ekonomi Syariah serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dalam bidang Ekonomi Islam.
- b. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang Ekonomi Syariah.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi sektor pariwisata dalam peran Dinas Pariwisata.
- c. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur ekonomi syariah bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian yang akan diteliti dengan judul Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Sebagaimana pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah peneliti baca sebelumnya bertujuan sebagai penguat penelitian ini agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan. Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis kaji antara lain:

1. Penelitian pertama, Bima (2017) dengan judul “Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Daerah Wisata Pantai Bandengan di Kabupaten Jepara” Skripsi jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengembangan daerah wisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yakni melalui pengembangan sumber daya manusia yang didalamnya terdapat pendidikan dan pelatihan bahasa inggris, *study banding*, pelatihan guide, pengelolaan *homestay* dan lainnya, pengembangan produk wisata dengan pembangunan sarana prasarana yang ada, pengembangan pasar dan

pemasaran dengan menambahkan media informasi berbasis *website* dan *image promotion* serta pengembangan kelembagaan dengan membentuk kelompok sadar wisata.<sup>10</sup>

2. Penelitian kedua, Tetti Hasnaeni Rompas (2019) dengan judul “Pengaruh Perkembangan Pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Sekitarnya” Skripsi jurusan Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penelitian teknik kolerasi *pearson product moment* ( $r$ ) menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan ( $R$ ) yaitu sebesar 0,430, berdasarkan interpestasi koefisien korelasi nilai  $r$ , maka 0,430 termasuk tingkat hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang atau cukup kuat antara perkembangan pariwisata dengan pendapatan usaha kecil menengah (ukm) disekitarnya.<sup>11</sup>
3. Penelitian ketiga, Muhammad Arif Rahman (2019) dengan judul “Pengaruh Perlengkapan Destinasi Wisata Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya” Skripsi jurusan Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, hasil yang diperoleh dari penelitian

---

<sup>10</sup>Bima, “Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Daerah Wisata Pantai Bandengan di Kabupaten Jepara”, Skripsi jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2017.

<sup>11</sup>Tetti Hasnaeni Rompas, “Pengaruh Perkembangan Pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Sekitarnya”, Skripsi jurusan Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019.

ini adalah perlengkapan destinasi wisata ini mempengaruhi kesejahteraan pedagang. Dengan adanya perlengkapan destinasi wisata ini dapat menambah tingkat pendapatan bagi para pelaku usaha yang berada di destinasi wisata dermaga kereng bangkirai tersebut.<sup>12</sup>

4. Penelitian keempat, Tina (2019) dengan judul “Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep” Skripsi jurusan Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengelolaan Pulau Camba Cambang yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pangkep belum optimal dan belum berjalan dengan baik. Karena banyaknya objek wisata yang kurang diperhatikan sehingga semuanya terbengkalai sarana prasarana yang ada sudah banyak rusak karena tidak adanya perawatan, tenaga pengawas dan petugas kebersihan hanya satu orang. Hal tersebut yang menyebabkan kurang minat wisatawan untuk berkunjung tidak berminat datang kembali, karena tidak dirawat dengan baik. Adapun keluhan masyarakat sekitar dijanjikan untuk terlibat langsung dalam perawatan dan pelatihan *homestay* akan tetapi belum terealisasikan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Muhammad Arif Rahman, “Pengaruh Perlengkapan Destinasi Wisata Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya”, Skripsi jurusan Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019.

<sup>13</sup>Tina, “Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep”, Skripsi jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

5. Penelitian kelima, Anggun Pangestuti (2020) dengan judul “Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam Membina Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* (Studi Kasus: Pengembangan Objek Wisata Suligi Hill)” Skripsi jurusan Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam membina Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* (Studi Kasus: Pengembangan Objek Wisata Suligi Hill), bahwa dilihat indikator terkait motivator, fasilitator, dan stimulator sudah terlaksana dengan baik meski dalam pelaksanaannya masih perlu dilakukan optimalisasi. Setiap pihak telah melihatkan peranan dan menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik dalam pengembangan objek wisata Suligi Hill. Mulai dari membuat perencanaan suatu program hingga tahap evaluasi baik dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu maupun Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker*.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang Peran Dinas Pariwisata. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti ingin mengetahui Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam membina

---

<sup>14</sup>Anggun Pangestuti, “Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam Membina Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* (Studi Kasus: Pengembangan Objek Wisata Suligi Hill)”, Skripsi jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020.

Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Untuk memudahkan melihat persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel sebagai berikut:



**Tabel 2.1**  
**Indikator Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No.	Nama dan Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Bima, dengan judul “Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Daerah Wisata Pantai Bandengan di Kabupaten Jepara”	2017	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti mengenai peran Dinas Pariwisata.	Peneliti tersebut peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan daerah wisata, sedangkan peneliti mengenai peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis di Kereng Bangkirai.
2.	Tetti Hasnaeni Rompas, dengan judul “Pengaruh Perkembangan Pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Sekitarnya”	2019	Penelitian yang dilakukan objeknya sama-sama di kawasan wisata dermaga kereng bangkirai.	Peneliti tersebut pengaruh perkembangan pariwisata dermaga kereng bangkirai terhadap pendapatan usaha kecil menengah (ukm) di sekitarnya, sedangkan peneliti mengenai peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis di Kereng Bangkirai.
3.	Muhammad Arif Rahman, dengan judul “Pengaruh Perlengkapan Destinasi Wisata Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya”	2019	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti mengenai kawasan tempat wisata dermaga kereng bangkirai.	Peneliti tersebut pengaruh perlengkapan destinasi wisata terhadap kesejahteraan pedagang, sedangkan peneliti mengenai peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis di Kereng Bangkirai.
4.	Tina, dengan judul “Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep”	2019	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti mengenai peran Dinas Pariwisata.	Peneliti tersebut peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata, sedangkan peneliti mengenai peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis di Kereng Bangkirai.
5.	Anggun Pangestuti, dengan judul “Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam Membina Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) The Caretaker (Studi Kasus: Pengembangan Objek Wisata Suligi Hill)”	2020	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti mengenai peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis	Peneliti tersebut objeknya wisata Suligi Hill, sedangkan peneliti objeknya wisata Kereng Bangkirai.

Sumber: Dibuat oleh Penulis.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran

#### a. Pengertian Peran

Biddle dan Thomas dalam buku yang berjudul “Teori-teori Psikologi Sosial” yang ditulis oleh Sarlito Wirawan Sarwono, membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Horton dan Hunt, menjelaskan bahwa peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status dalah seperangkat hak dan kewajiban, peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dari hak-hak tersebut.<sup>16</sup>

Peran adalah perilaku yang di harapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang di harapkan karena beberapa

---

<sup>15</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 215.

<sup>16</sup>Paul B. Horton dan Chester I. Hunt, *Sociologi Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari Jilid Satu Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga, 1987, hlm. 118.

alasan. Teori peran memberikan dua harapan pertama harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. Kedua, harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi denganya dalam menjalankan perannya.<sup>17</sup>

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.<sup>18</sup>

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran (*role performance*).<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Davud Beny, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta:Rajawali, 2015, hlm. 26-27.

<sup>18</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 215.

<sup>19</sup>Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994, hlm. 3.

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan prilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.<sup>20</sup>

#### b. Peran Dinas Pariwisata

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, menyebutkan bahwa Pemerintah atau Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan dalam mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan hal tersebut maka Pemerintah Daerah berwenang untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, dalam hal ini instansi pemerintah di Kota Palangka Raya yang berwenang mengenai bidang ini adalah Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya.

Menurut Pitana dan Gayatri, mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

<sup>21</sup>I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: Andi. 2005, hlm. 95.

1. *Motivator*, dalam pengembangan pariwisata peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Pemerintah, masyarakat serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
2. *Fasilitator*, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
3. *Dinamisator*, dalam pilar *good governance* agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinegri dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Secara garis besar bahwa peran Dinas Pariwisata adalah melakukan tugas pemerintah dengan mengelola pariwisata yang ada di suatu daerah. Secara spesifik adalah memberdayakan masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan pariwisata yang ada di daerah. Berdasarkan teori yang dikemukakan ahli, maka penulis bisa

menyimpulkan bahwa peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya sebagai pendorong bagi masyarakat lokal agar senantiasa mendukung perkembangan pariwisata di daerahnya (*motivator*), penyediaan fasilitas pendukung pariwisata (*fasilitator*), kerjasama yang sinergis dengan berbagai *stakeholder* pariwisata (*dinamisator*).

## 2. Pembinaan

### a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah suatu usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.<sup>22</sup> Pembinaan merupakan proses penyempurnaan atau usaha kegiatan maupun tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan efisien secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan, pengembangan dan juga adanya sumber-sumber yang tersedia untuk tercapainya tujuan.

Menurut Pamudji bahwa pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti sama dengan “bangun”, jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan, yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki fungsi baru dan kebudayaan yang tinggi. Pelatihan dan pembinaan juga memiliki makna sebagai pembaharuan, yaitu

---

<sup>22</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hlm. 56.

melakukan suatu usaha untuk melakukan kegiatan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan menjadi lebih bermanfaat.<sup>23</sup>

Pembinaan adalah upaya yang dilakukan secara sadar, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya, keinginan atau kecenderungan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan bakat, untuk selanjutnya atas perkasanya sendiri mampu menambah, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, mutu dan martabat manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>24</sup>

Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seorang atau kelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>25</sup> Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal yang baik ikhlar, usaha dan kegiatan yang berhubungan dengan pengorganisasian dan perencanaan serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>26</sup> Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan

---

<sup>23</sup>Pamudji, *Strategi Pembinaan*, Yogyakarta: Raja Pustaka, 1985, hlm. 7.

<sup>24</sup>Simanjuntak, B.I.L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990, hlm. 84.

<sup>25</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, hlm. 144.

<sup>26</sup>Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, Semarang: Toha Putra, 1973, hlm. 71.

keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seorang atau kelompok.

b. Tahap-tahap Pembinaan

Menurut Sumodiningrat, pembinaan tidak selamanya, melainkan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi, dilihat dari pendapat tersebut berarti pembinaan melalui proses belajar, hingga mencapai status mandiri, sebagaimana disampaikan di muka bahwa proses belajar dalam rangka pembinaan akan berlangsung secara bertahap.

Tahap-tahap yang harus dilalui sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan dan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif mengantarkan pada kemandirian.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Sedermayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*, Jakarta, 2000, hlm. 56.

Kebijakan pemerintah ini diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan mendukung terciptanya lapangan pekerjaan serta membantu penguatan modal dalam kegiatan usaha di berbagai bidang, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah berusaha melaksanakan penanggulangan kemiskinan dan peningkatan lapangan kerja bagi masyarakat, untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, meningkatkan kemampuan masyarakat sebagai pelaku usaha, memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka.<sup>28</sup>

### 3. Pariwisata

#### a. Pengertian Pariwisata

Menurut para ahli bahasa, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu pari dan wisatawan. Pari berarti seluruh, semua dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Dengan demikian pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat, menuju dan singgah, di suatu di beberapa tempat, dan kembali ke tempat asal semula.<sup>29</sup>

Istilah “pariwisata” konon untuk pertama kalinya digunakan oleh Presiden Soekarno dalam suatu percakapan padanan dari istilah asing tourism. Menurut Soekadijo pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua

---

<sup>28</sup>Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil*, Jakarta: Murai Kencana, 2000, hlm. 22.

<sup>29</sup>Brahmantyo, dkk, *Potensi dan Peluang Usaha dalam Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: Tri Sakti, 2001, hlm. 44.

kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.<sup>30</sup>

Bab I Pasal I Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

---

<sup>30</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Kepariwisataan*, 1999.

<sup>31</sup>I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar: Pustaka Larasan, 2017, hlm. 18.

3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha pariwisata adalah orang-orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

9. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata.
10. Kawasan strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh dalam suatu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

b. Kelompok Sadar Wisata

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata. Pengembangan pariwisata nusantara yang dilakukan Pokdarwis melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata. Kelompok sadar wisata adalah sekumpulan warga masyarakat yang mempunyai kaitan mata pencarian dari aktivitas wisata membentuk suatu wadah. Kelompok ini bersifat informal sebagai wadah bertukar pikiran, kegiatan, pembicaraan dan pengembangan dalam rangka mencapai tujuan agar wilayah mereka menjadi wilayah yang mempunyai daya tarik wisata. Kelompok Sadar Wisata adalah sarana penyalur aspirasi dan komunikasi sosial antar

pengurus dan warga sehingga permasalahan untuk menciptakan wilayah yang bersih, indah, aman dapat terlaksana.<sup>32</sup>

Bentuk pembinaan Pokdarwis dapat dibagi menjadi dua model pembinaan, yaitu:<sup>33</sup>

- a. Pembinaan langsung, yaitu pembinaan yang dilakukan dalam bentuk interaksi dan tatap muka langsung antara unsur pembina dengan Pokdarwis sebagai pihak yang dibina. Bentuk pembinaan langsung tersebut dapat dilakukan melalui temu wicara, diskusi, pendidikan, dan pelatihan atau worksop, lomba, jambore, dan sebagainya.
- b. Pembinaan tidak langsung, yaitu pembinaan yang dilakukan oleh unsur pembina melalui pemanfaatan media massa (baik media cetak maupun media elektronik) maupun media publikasi lainnya seperti pemasangan iklan melalui TV, surat kabar, baliho, poster, spanduk, dan sebagainya.

Sadar wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal berikut, yaitu:<sup>34</sup>

- a. Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (*host*) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung

---

<sup>32</sup>Bilal Ma'arif, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Dusun Plempoh, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta*, Jurnal Populika, Volume 7, Nomor 1, 2019, Hlm. 55.

<sup>33</sup>Nursanti, *Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata The Caretaker dalam Mengembangkan Wisata Samudera Awan Bukit Suligi di Rokan Hulu*, JOM FISIP Vol. 6, 2019, hlm. 6.

<sup>34</sup>Firmansyah, Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta: Kementerian Pariwisata, 2012, hlm. 5.

untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona.

- b. Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

SAPTA PESONA, sebagaimana disinggung di atas adalah:<sup>35</sup>

“7 (tujuh) unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung.”

Ketujuh unsur Sapta Pesona yang dimaksud di atas adalah:<sup>36</sup>

- 1) Aman
- 2) Tertib
- 3) Bersih
- 4) Sejuk
- 5) Indah
- 6) Ramah
- 7) Kenangan

Terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan di daerah akan bermuara pada:<sup>37</sup>

- a. Meningkatnya minat kunjungan wisatawan ke destinasi.
- b. Tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*,

<sup>36</sup>*Ibid.*,

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 5-6.

- c. Meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat.

Sadar Wisata dan Sapta Pesona sebagai unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud secara otomatis tanpa adanya langkah dan upaya-upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten di destinasi pariwisata.<sup>38</sup> Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan peran serta masyarakat secara aktif dalam mengembangkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya. Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk dari anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya), merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya.<sup>39</sup>

#### **4. Dampak Ekonomi**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.<sup>40</sup> Dampak dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

<sup>39</sup>*Ibid.*,

<sup>40</sup>Suharsono dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005, hlm. 243.

- a. Dampak Positif, adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.
- b. Dampak Negatif, adalah keinginan untuk membujuk keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Teori perubahan sosial sebagai awal mula munculnya teori tentang dampak sosial dan ekonomi.<sup>41</sup> Sebelum membahas dampak sosial, perubahan sosial sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. selain itu perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Perubahan sosial sebagai segala perubahan-perubahan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>42</sup> Dari penjelasan tentang perubahan sosial, dapat dijelaskan pertama tentang dampak sosial dibagi menjadi dua, yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. Sedangkan lebih jelasnya analisis kebijakan dengan beberapa indikator, seperti:

---

<sup>41</sup>Isna Fitri Agustina, *Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pembangunan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon*, JKMP (ISSN. 2338-445X DAN E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4, No. 2, September 2016, hlm 155.

<sup>42</sup>*Ibid.*,

- a. Perubahan Sistem Sosial
- b. Nilai-nilai Individu dan Kolektif
- c. Perilaku Hubungan Sosial.
- d. Gaya Hidup dan Ekspresi Mode, serta
- e. Struktur Masyarakat.

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat juga menimbulkan dampak secara ekonomi, dikelompokkan dalam tiga indikator, yaitu:

- a. *Direct effect* meliputi Penjualan, Kesempatan Kerja, Pendapatan Pajak, dan Tingkat Pendapatan.
- b. *Indirect effect* meliputi Perubahan Tingkat Harga, Perubahan Mutu, Jumlah Barang dan Jasa, Perubahan dalam Penyediaan Properti dan Variasi Pajak, serta Perubahan Sosial dan Lingkungan.
- c. *Induced effects* yaitu Pengeluaran Rumah Tangga, dan Peningkatan Pendapatan.<sup>43</sup>

Selain itu dampak ekonomi juga terdiri dari:

- a. Dampak terhadap pendapatan.
- b. Dampak terhadap aktivitas ekonomi.
- c. Dampak terhadap pengeluaran.

---

<sup>43</sup>*Ibid.*,

Bahwa dampak ekonomi dijelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan. Hal ini menjadi dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari sisi positif dan negatif, sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian.<sup>44</sup>

## 5. Ekonomi Islam

### a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah.<sup>45</sup>

Ilmu Ekonomi Syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>*Ibid.*,

<sup>45</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 14.

<sup>46</sup>Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam perspektif kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, hlm. 29.

### b. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan ekonomi Islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah SWT. Dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan akhirat.<sup>47</sup>

### c. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar ada beberapa bagian, yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia.
- 2) Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
- 3) Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama.
- 4) Teori ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
- 5) Teori ekonomi Islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
- 6) Seorang muslim harus takut kepada Allah SWT dan hari penentuan di akhirat nanti.

---

<sup>47</sup>*Ibid.*,

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 30.

7) Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (*nisab*).

8) Islam melarang riba dalam segala bentuk.

#### d. Karakteristik Ekonomi Islam

Tidak banyak yang dikemukakan dalam Al-Qur'an dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yang tepat Al-Qur'an dan As-Sunnah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berperilaku sebagai konsumen, produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit sistem ekonomi. Ekonomi Syariah menekankan kepada 4 sifat, antara lain:<sup>49</sup>

- 1) Kesatuan (*unity*)
- 2) Keseimbangan (*equilibrium*)
- 3) Kebebasan (*free will*)
- 4) Tanggung jawab (*responsibility*)

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan, jasa dan sebagainya. Yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani, 2003, hlm. 29.

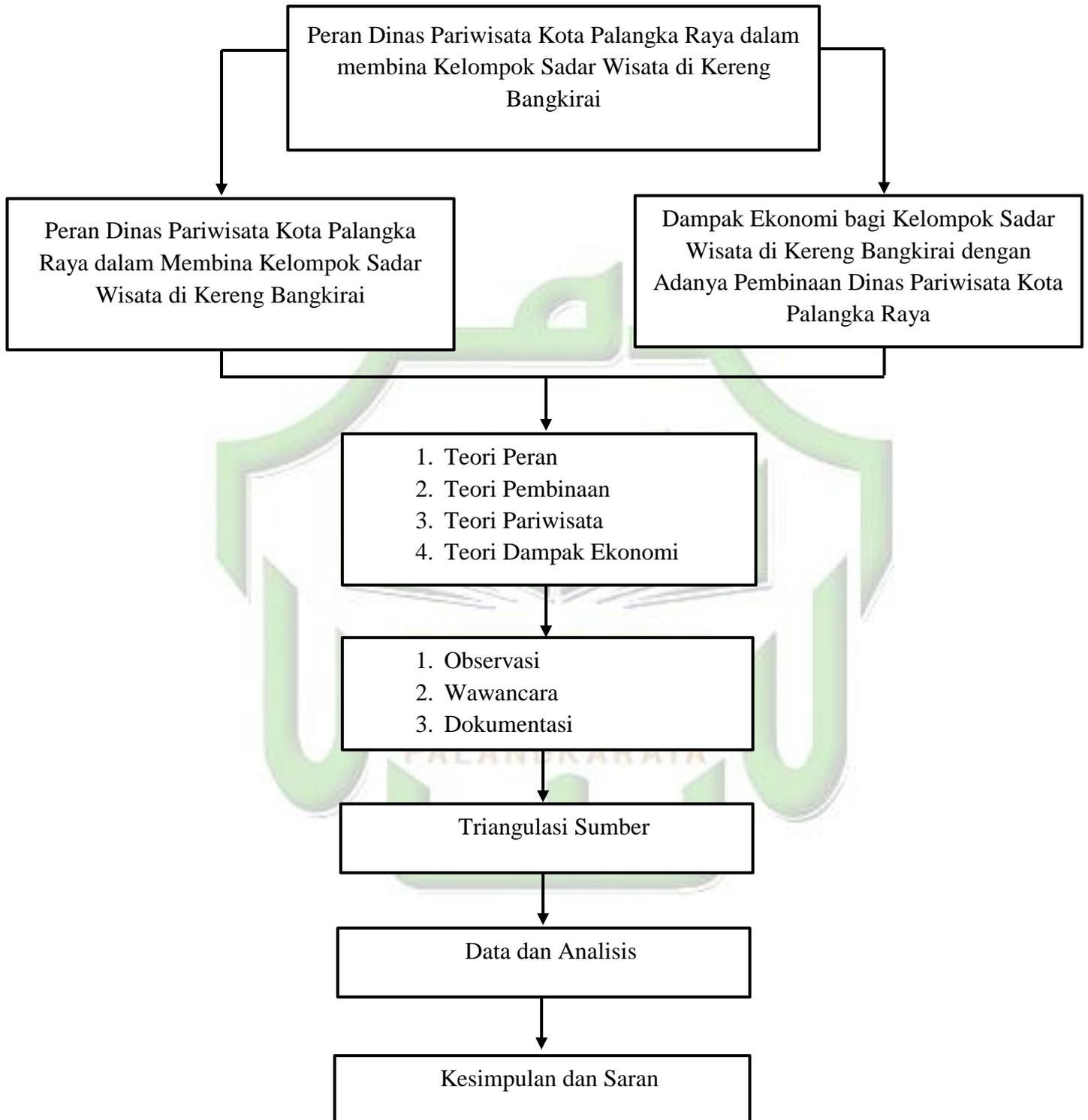
<sup>50</sup>*Ibid.*,

### C. Kerangka Pikir

Judul yang diangkat peneliti adalah Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Pada uraian sebelumnya maka kerangka berpikir peneliti dalam penelitian ini adalah pembinaan Kelompok Sadar Wisata dari Dinas Pariwisata yang akan berdampak terhadap ekonomi Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Pembinaan Kelompok Sadar Wisata dimasukkan dalam penelitian, karena secara teoritis pembinaan Kelompok Sadar Wisata akan berdampak terhadap ekonomi Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai.

Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian sudah sejauh mana Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana dampak ekonomi bagi Kelompok Sadar Wisata dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata. Berdasarkan penjelasan diatas maka dibuat struktur kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

**Gambar Kerangka Pikir 2.1**  
**Struktur Kerangka Pikir Penelitian**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **1. Waktu Penelitian**

Waktu untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Dinas Pariwisata dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah dua bulan, setelah mendapatkan izin dari Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

###### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di kantor Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga, jalan Tjilik Riwut Km. 2,5 Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, dan lokasi di wisata Dermaga Kereng Bangkirai, jalan Mangku Raya Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, merupakan termasuk tempat penelitian peneliti.

##### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif.<sup>51</sup> Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu sistem persepsi atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat antar fenomena yang diselidiki.<sup>52</sup>

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.<sup>53</sup> Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>55</sup> Ketiga definisi di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian yang akan diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti

---

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 309.

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004, hlm. 62.

<sup>53</sup>Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995, hlm. 92-93.

<sup>54</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009, hlm. 91.

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 115.

dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Dr. Ibrahim, penggunaan teknik *Purposive Sampling* dalam 3 (tiga) situasi, yaitu:

- a. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih responden yang akan memberi informasi penting.
- b. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu, peneliti cenderung subjektif (memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan peneliti).
- c. Tatkala penelitian ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakannya wawancara mendalam.<sup>56</sup>

Berdasarkan hal diatas peneliti mengambil subjek penelitian berdasarkan kriteria yang diambil oleh peneliti. Maka dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian diantaranya sebagai berikut:

Kriteria yang ditentukan peneliti untuk menentukan subjek adalah sebagai berikut:

- a. Kepala bidang yang menangani Kelompok Sadar Wisata
- b. Kasi yang menangani Kelompok Sadar Wisata

Kriteria yang ditentukan peneliti untuk menentukan informan adalah sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm.72.

- a. Anggota yang aktif berperan dalam Kelompok Sadar Wisata
- b. Anggota yang memiliki usaha di wisata Kereng Bangkirai
- c. Kurang lebih sudah 5 bulan bergabung dalam Kelompok Sadar Wisata
- d. Beragama Islam

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak Dinas Pariwisata, yaitu 1 orang kepala bidang kepariwisataan dan 3 orang kasi di bidang kepariwisataan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan informan, yang mana informan tersebut ialah anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berjumlah 3 orang. Adapun teknik yang digunakan untuk pengambilan subjek yaitu, teknik *purposive sampling*.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mengenai Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode dalam pengumpulan data guna mendukung pencarian sebuah data yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat, mengamati, dan memperhatikan. Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>57</sup> Observasi sebagai suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau negosiasi.<sup>58</sup> Observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku atau sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat di observasi.<sup>59</sup>

Melalui tahap observasi ini memungkinkan bagi peneliti dalam mengamati peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai, seperti dampak ekonomi bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setelah adanya pembinaan dari pihak Dinas Pariwisata. Hal pertama yang peneliti observasi ialah keberadaan pembinaan dari pihak Dinas Pariwisata kepada Kelompok

---

<sup>57</sup>I Gusti Bagus Rai Utama dan Ni Made Eka Mahadewi, *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012, hlm. 52.

<sup>58</sup>Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 44.

<sup>59</sup>Uhar Suharputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, hlm. 209.

Sadar Wisata (Pokdarwis), dan ternyata pembinaan tersebut memang ada. Dalam hal ini peneliti melakukan teknik observasi untuk melihat bagaimana Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>60</sup> Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>61</sup> Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara semiterstruktur, yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara meminta pendapat dan ide-idenya.<sup>62</sup>

Ditinjau dari penelitian pelaksanaannya maka peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, karena pada penelitian ini pertanyaan yang diajukan sesuai pada pewawancara itu sendiri. Sehingga dalam proses wawancara akan ditemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide yang mendukung untuk hasil penelitian ini. Melalui teknik ini peneliti berkomunikasi langsung dengan narasumber, yaitu Dinas Pariwisata yang

---

<sup>60</sup>Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, hlm. 130.

<sup>61</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, hlm. 131.

<sup>62</sup>Febti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017, hlm.

dibidang Kepariwisataan dan masyarakat wisata Kereng Bangkirai yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan secara lisan, guna mencapai tujuan yaitu mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber secara langsung.

Adapun pertanyaan yang paling mendasar saat melakukan wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut:

#### Rumusan Masalah 1

- a. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai?
- b. Berkenaan dengan peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut? Apakah ada bidang tertentu yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis?  
Apakah sosialisasi atau pembinaan juga diberikan kepada masyarakat yang tidak bergabung dalam keanggotaan?
- c. Bagaimana metode pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis?
- d. Sudah sejauh mana peran Dinas Pariwisata dalam fungsi pembinaan Pokdarwis?  
Fungsi Pokdarwis mewujudkan 7 Sapta Pesona.
- e. Apakah ada perkembangan Pokdarwis setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata?

Perkembangan yang seperti apa yang dimaksud, misalnya ekonomi, pengetahuan, atau apa yang berkaitan.

- f. Apakah Dinas Pariwisata pernah memberikan sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona kepada anggota Pokdarwis? Apabila ada, apakah sosialisasi tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan Pokdarwis?
- g. Apakah anggota Pokdarwis mendapatkan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan kepariwisataan?
- h. Setelah dilakukannya pembinaan atau pelatihan, apakah ada pendampingan secara berkelanjutan oleh Dinas Pariwisata terhadap Pokdarwis?
- i. Apakah ada Dinas Pariwisata memberikan bagian kepada Pokdarwis? Misalnya bagian dari retribusi, uang pembinaan atau bagian dalam bentuk apa?

#### Rumusan Masalah 2

- a. Bagaimana dampak ekonomi bagi Kelompok Sadar Wisata dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata?
- b. Dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata apakah berdampak terhadap pendapatan ekonomi Pokdarwis?
- c. Dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata apakah berdampak terhadap aktivitas ekonomi Pokdarwis?
- d. Dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata apakah berdampak terhadap pengeluaran ekonomi Pokdarwis?

- e. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai?
- f. Berkenaan dengan peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut? Apakah ada bidang tertentu yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis?
- Apakah sosialisasi atau pembinaan juga diberikan kepada masyarakat yang tidak bergabung dalam keanggotaan?
- g. Bagaimana metode pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis?
- h. Sudah sejauh mana peran Dinas Pariwisata dalam fungsi pembinaan Pokdarwis?
- Fungsi Pokdarwis mewujudkan 7 Sapta Pesona.
- i. Apakah ada perkembangan Pokdarwis setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata?
- Perkembangan yang seperti apa yang dimaksud, misalnya ekonomi, pengetahuan, atau apa yang berkaitan.
- j. Apakah Dinas Pariwisata pernah memberikan sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona kepada anggota Pokdarwis? Apabila ada, apakah sosialisasi tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan Pokdarwis?
- k. Apakah anggota Pokdarwis mendapatkan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan kepariwisataan?

l. Setelah dilakukannya pembinaan atau pelatihan, apakah ada pendampingan secara berkelanjutan oleh Dinas Pariwisata terhadap Pokdarwis?

m. Apakah ada Dinas Pariwisata memberikan bagian kepada Pokdarwis?

Misalnya bagian dari retribusi, uang pembinaan atau bagian dalam bentuk apa?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dan pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>63</sup> Dalam teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, mengenai dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian di lapangan. Dalam hal dokumentasi, peneliti selama penelitian memperoleh dokumen berupa data-data dari Dinas Pariwisata dan juga peneliti selama wawancara merekam hasil wawancara serta mendokumentasi dengan berfoto bersama narasumber atau subjek dan informan.

### **E. Pengabsahan Data**

Keabsahan data dapat menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar dan valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data triangulasi. Triangulasi dimaksudkan untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan

---

<sup>63</sup>Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*,... hlm. 231.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip Moleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>64</sup> Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>65</sup> Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan dengan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>64</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RosdaKarya, 2002, hlm. 178.

<sup>65</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja, 2007, hlm. 178.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>66</sup> Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yakni sebagai berikut:

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 333.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1999, hlm. 16-18.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga jelas kerangka penelitian yang akan diajukan sebagai berikut:

- BAB I**      Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang menjelaskan alasan awal penentuan judul dari penelitian yang disusun ini, mencantumkan rumusan masalah yang dibahas sehingga mendapatkan pokok bahasan yang tepat dan fokus, menuliskan tujuan penelitian sehingga dapat memperjelas maksud dari penelitian yang dilakukan, batasan masalah, menyebutkan kegunaan penelitian sehingga penulis mengetahui manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.
- BAB II**      Kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yaitu telusuran atas penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik yang didalamnya menyebutkan dan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan materi pembahasan didalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang menggambarkan secara singkat dan rinci mengenai permasalahan dalam penelitian.
- BAB III**      Metode Penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, analisis data dan sistematika penulisan.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan analisis tentang peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai, dan dampak ekonomi Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya.

**BAB V** Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Palangka Raya**

###### **a. Gambaran Umum**

Sesuai Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palangka Raya dan Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 48 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kota Palangka Raya. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Palangka Raya mempunyai tugas penyelenggaraan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan dengan lingkup urusan kepariwisataan, urusan kebudayaan, kepemudaan dan olahraga. Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga, lokasinya di jalan Tjilik Riwut Km. 2,5 Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Sedangkan berdasarkan kedudukan dan susunan organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Palangka Raya:

- 1) Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga merupakan unsur pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

- 2) Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Palangka Raya melalui Sekertaris Daerah Kota Palangka Raya.
- 3) Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga merupakan jabatan eselon II b atau jabatan pimpinan tinggi pertama. Sedangkan fungsi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya adalah:

Sedangkan fungsi dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Palangka Raya, yaitu:

1. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata, bidang Kebudayaan, bidang Kepemudaan dan Olahraga yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kota Palangka Raya.
2. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:
  - a. Perumusan kebijakan bidang pariwisata, pemasaran pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
  - b. Pelaksanaan kebijakan sesuai bidang pariwisata, pemasaran pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.

- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pariwisata, pemasaran pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
- d. Pelaksanaan administrasi dinas bidang pariwisata, pemasaran pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

b. Visi dan Misi

Visi:

Terwujudnya Kota Palangka Raya menjadi Kota yang Maju, Rukun dan Sejahtera untuk Semua.

Misi:

1. Mewujudkan kemajuan Kota Palangka Raya *Smart Environment* (Lingkungan Cerdas) meliputi; Pembangunan Infrastruktur, Teknologi Informasi, Pengelolaan Air, Lahan, Pengelolaan Limbah, Manajemen Bangunan dan Tata Ruang, Transportasi.
2. Mewujudkan Kerukunan seluruh Elemen Masyarakat *Smart Society* (Masyarakat Cerdas) meliputi; Pengembangan Kesehatan, Pendidikan, Kepemudaan, Layanan Publik, Kerukunan dan Keamanan.
3. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kota dan Masyarakat Daerah Pinggiran *Smart Economy* (Ekonomi Cerdas) meliputi; Pengembangan Industri, Usaha Kecil dan Menengah, Pariwisata dan Perbankan.

c. Susunan Organisasi

Susunan organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, terdiri atas:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat Dinas, membawahkan:
  - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
  - b. Sub Bagian Keuangan dan Aset; dan
  - c. Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi.
3. Bidang Pariwisata, membawahkan:
  - a. Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata, Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan;
  - b. Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata; dan
  - c. Seksi Pembinaan Usaha Jasa Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
4. Bidang Pemasaran Pariwisata, membawahkan:
  - a. Seksi Strategi Pengembangan Jaringan dan Pemasaran Pariwisata;
  - b. Seksi Analisa Data dan Pasar Pariwisata; dan
  - c. Seksi Promosi Pariwisata.
5. Bidang Kebudayaan, membawahkan:
  - a. Seksi Pembinaan dan Pelestarian Seni Budaya;
  - b. Seksi Pengembangan dan Kerjasama Pengelolaan Kebudayaan; dan
  - c. Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan.

6. Bidang Kepemudaan dan Olahraga, membawahkan:
  - a. Seksi Pengembangan Pemuda;
  - b. Seksi Peningkatan Prestasi dan Pembudayaan Olahraga; dan
  - c. Seksi Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga.
7. Kelompok Jabatan Fungsional; dan
8. Kelompok Jabatan Pelaksana.<sup>68</sup>

## **2. Wisata Dermaga Kereng Bangkirai**

Bangkirai adalah nama jenis pohon sedangkan Kereng adalah jalan setapak yang ditimbun dari bekas pohon-pohon bangkirai tersebut. Sebelum tahun 2017 tempat ini belum dikelola. Pada sekitar tahun 2000-an tempat ini masih melakukan pekerjaannya sebagai suatu dermaga untuk bongkar muat orang dan barang. Tempat di samping dermaga dibangun tribun dan asrama yang mana tempat tersebut diperuntukkan untuk ajang perlombaan dayung. Dengan mulai adanya perubahan, lalu Dinas Pariwisata dan Dinas Perhubungan ikut terjun mengelola sedangkan untuk kepemilikan susur sungai, pondo terapung, bebek-bebekan, kapal tetap menjadi hak milik masyarakat.

Pulau Kalimantan yang merupakan salah satu pulau terluas di Indonesia, tentunya mempunyai segudang pesona wisata yang mampu membuat siapapun terkagum-kagum. Salah satunya di Palangka Raya,

---

<sup>68</sup>Pemerintahan Kota Palangka Raya, *Peraturan Wali Kota Palangka Raya Nomor 48 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Palangka Raya*, 2019.

Kalimantan Tengah, terdapat destinasi wisata air hitam yang akhir-akhir ini banyak diburu yaitu Kereng Bangkirai. Tempat ini merupakan objek wisata berupa dermaga yang ada di daerah Palangka Raya. Belakangan ini, destinasi tersebut semakin populer dan banyak dipadati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Panorama alam di sekitar destinasi tersebut menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan yang berkunjung ke dermaga. Selain itu akses menuju Kereng Bangkirai termasuk cukup mudah, karena tidak begitu jauh dari pusat kota sehingga banyak tersedia transportasi umum yang menjangkau tempat tersebut. Dermaga ini juga merupakan pintu gerbang utama menuju Taman Nasional Sebangau, sehingga setiap orang yang hendak kesana selalu singgah terlebih dahulu di dermaga.

Sebelum menjadi objek wisata yang banyak diminati seperti saat ini, dermaga Kereng Bangkirai dulunya adalah tempat berlatih para atlet dayung setempat, bahkan wilayah ini juga dijadikan tempat untuk melaksanakannya kejuaraan nasional dayung di Kalimantan Tengah. Oleh karena itu, di sini bisa menemukan sebuah tribun yang sudah tidak digunakan lagi. Tribun tersebut kemudian direnovasi serta ditambah dengan beberapa pondok kecil yang diletakkan di sekitar pinggiran Sungai Sebangau. Pernak pernik wisata lainnya juga ditambahkan, sehingga membuat dermaga tersebut kini tidak

hanya sebagai tempat singgah saja. Namun juga sebagai destinasi tujuan untuk berwisata yang hits dan kekinian.<sup>69</sup>

Saat ini Dermaga Kereng Bangkirai memiliki fasilitas wisata seperti pondok wisata yang digunakan oleh wisatawan. Wisatawan yang berkunjung memberikan peluang bagi warga sekitar untuk membuka usaha penyediaan makan dan minum serta ragam aktivitas wisata yang dapat dipilih oleh para wisatawan seperti aktivitas dengan sepeda bebek air, susur sungai, wisata ke batu ampar, dan lainnya. Pengelolaan kawasan wisata ini dikelola oleh suatu organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dan Dinas Pariwisata, yaitu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Anggota Pokdarwis terdiri dari masyarakat sekitar yang bertempat tinggal di kawasan wisata Kereng Bangkirai.

---

<sup>69</sup>Alib M, *Dermaga Kereng Bangkirai, Gerbang Utama Taman Nasional Sebangau*, Sumber <https://www.celebes.co/borneo/dermaga-kereng-bangkirai>, diakses pada 14 April 2021 pukul 15.37 WIB.

## **B. Penyajian Data**

Peneliti ingin memaparkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yaitu diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (BAPPEDA-LITBANG) pemerintah kota Palangka Raya. Kemudian setelah mendapatkan surat tembusan tersebut selanjutnya disampaikan peneliti terjun ke lapangan melakukan penggalan data. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti menemui kepala bidang pariwisata, dan Kasi di bidang pariwisata. Adapun Kasi di bidang pariwisata ada tiga, yaitu Kasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata, Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan, Kasi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata, dan Kasi Pembinaan Usaha Jasa Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga, jalan Tjilik Riwut Km. 2,5 Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah dan memulai wawancara.

Sebelum masuk pada wawancara peneliti akan memaparkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan. Hasil observasi tersebut ialah Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya mengadakan pertemuan setiap minggu di hari jum'at, waktu itu peneliti ada berkunjung ke Kereng Bangkirai. Pada saat itu Dinas Pariwisata dan Pokdarwis sedang mengadakan rapat pertemuan di sekitaran kawasan wisata Kereng Bangkirai, tempat dilakukannya setiap pertemuan Pokdarwis dan Dinas Pariwisata. Dari pengamatan peneliti,

pertemuan yang dilakukan Dinas Pariwisata bersama Pokdarwis merupakan salah satu tahapan dalam melakukan pembinaan kepada Pokdarwis. Selain itu, bersamaan dengan dilakukannya pertemuan tersebut Dinas Pariwisata menanyakan permasalahan atau kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Pokdarwis selama menjalankan tugas dan fungsinya di lapangan. Apabila ada permasalahan atau pun kendala yang dihadapi, maka dari pihak Dinas Pariwisata akan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut sampai dengan melakukan musyawarah bersama Pokdarwis, dan apabila akan melakukan suatu kegiatan Pokdarwis dan Dinas Pariwisata berkordinasi dalam melakukan kegiatan tersebut.<sup>70</sup>

#### **1. Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai**

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini tentang Peran Dinas Pariwisata dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai, dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang telah ditentukan, selanjutnya oleh pihak yang diwawancara bahasa yang mereka gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian antara lain dengan bahasa Indonesia dan juga dicampur dengan bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan bahasa Indonesia sepenuhnya, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh subjek penelitian.

---

<sup>70</sup>Hasil Observasi, pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 09.53 WIB.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan subjek penelitian, yang mana subjek dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pariwisata yang berjumlah 4 orang pegawai. Adapun peneliti mengambil 4 subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Subjek Pertama Bapak KA

Peneliti mewawancarai selaku Kepala Bidang Pariwisata. Hasil wawancara yang di peroleh dari KA berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Jawaban yang diberikan oleh KA ialah:

Jadi kalo Pokdarwis itu kan sebagai mitra dari pada Dinas Pariwisata, ibaratnya kepanjangan tangan Dinas Pariwisata untuk pengelolaan destinasi kita yang ada di Kereng Bangkirai. Na kalo pembinaan dari kita itu bentuknya kan macam-macam, seperti tahun kemarin kita ada beberapa pelatihan yang kita ikutkan. Pendidikan dan pelatihan yang kita ikutkan untuk Pokarwis yang ada di kota Palangka Raya termasuk yang ada di Kereng. Na itu, jadi kalo yang di Kereng kita ngasih kewenangan untuk Pokdarwis, untuk mengatur pelaku usaha yang ada disana. Termasuk kapal susur sungai, termasuk bebek gowes, termasuk yang warung-warung itu mereka Pokdarwis yang ngatur. Karena mereka yang jadi mitra kita kan, kepanjangan tangan dari kita.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan subjek pertama Bapak KA, Kamis 1 April 2021 pada pukul 11.40 WIB.

Maksud dari pernyataan KA ialah, Dinas Pariwisata merangkul Pokdarwis sebagai mitra pengembangan pariwisata. Pokdarwis diberi kewenangan oleh Dinas Pariwisata untuk mengelola para pelaku usaha yang ada di sekitar Dermaga Kereng Bangkirai. Adapun peran Dinas Pariwisata menjadi penting mengingat di dalam pelaksanaannya, Pokdarwis diberi pembinaan berupa pelatihan yang menjadi dasar pengetahuan para anggota Pokdarwis dalam menjalankan tugasnya mengelola dan mengembangkan potensi objek wisata Dermaga Kereng Bangkirai.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai hal yang berkenaan dengan peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Apakah ada bidang tertentu yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis. Apakah sosialisasi atau pembinaan juga diberikan kepada masyarakat yang tidak bergabung dalam keanggotaan, dan bagaimana metode pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis. Jawaban yang diberikan oleh KA ialah:

Pokdarwis yang ada sekota, ya pengurusnya, anggotanya termasuk Pokdarwis. Na.. Pokdarwis ada yang kota kan, Kereng kan salah satu Pokdarwis. Kalo kita Pokdarwis ni kan ada beberapa Pokdarwis kita di Kota Palangka Raya, karena Pokdarwis yang ada di Kereng. Salah satu pembinaan yang kita lakukan yaitu pelatihan, sosialisasi. Bidang pariwisata yang ada di Dinas Pariwisata. Ya, termasuk. Walaupun dia bukan anggota Pokdarwis kita libatkan sosialisasi juga. Karena contoh seperti Kereng, kan pelaku usaha kan perlu kita kasih sosialisasi. Sosialisasi dalam rangka mengatasi pandemi dalam hal protokol kesehatannya, melayani pengunjung pakai masker, cuci tangan,

dan sebagainya. Jadi bukan cuman anggota Pokdarwis ketua, pengurus dan anggotanya saja. Tetapi pelaku usaha juga. Ya sosialisasi itu, kita mengadakan pertemuan undangan. Kita bikin undangan kita sosialisasi disitu. Kita kumpulkan gimana nanti pembinaannya, sosialisasinya.<sup>72</sup>

Maksud dari penuturan KA, ialah bahwa keberadaan Pokdarwis ini sendiri tersebar di seluruh titik wisata kota Palangka Raya, di Dermaga Kereng Bangkirai salah satunya. Adapun terhadap seluruh Pokdarwis se-Kota Palangka Raya merupakan mitra yang selalu dibina oleh Dinas Pariwisata. Pembinaan yang dilakukan meliputi pelatihan serta sosialisasi tentang kepariwisataan. Fungsi pembinaan tersebut berada di bawah Bidang Pariwisata pada Dinas Pariwisata, pembinaan yang dimaksud tidak hanya diperuntukan bagi Pokdarwis saja, namun juga ditujukan pada para pelaku usaha maupun masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Dermaga Kereng Bangkirai.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai sejauh mana peran Dinas Pariwisata dalam fungsi pembinaan Pokdarwis. Fungsi Pokdarwis mewujudkan 7 Sapta Pesona, dan apakah ada perkembangan Pokdarwis setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata. Perkembangan yang dimaksud, seperti ekonomi, pengetahuan atau apa yang berkaitan. Jawaban yang diberikan oleh KA ialah:

Kalo kita hampir setiap tahun mengadakan pembinaan, baik itu dalam bentuk sosialisasi, mengikut sertakan mereka itu dalam hal menjaga citra kawasan wisata Kereng Bangkirai itu dimata pengunjung. Kan itu salah satu pembinaan, setiap tahun sudah menganggarkan untuk pembinaan itu. Ada

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan subjek pertama Bapak KA, Kamis 1 April 2021 pada pukul 11.40 WIB.

perkembangan, lebih kreatif lah. Dengan diadakan pembinaan, berupa sosialisasi dan pelatihan akan menambah pengetahuan bagi Pokdarwis. Kalo Pokdarwis ini kan yang jadi ketua, anggota, pengurus-pengurusnya itu kan sifatnya sosial ya. Tidak ada honor dari Dinas Pariwisata, tapi tergantung dari kreatifitas mereka. Sekarang mereka lebih kreatif lah sejak kita adakan pembinaan, karena sumber dana mereka kan ngga ada. Biasanya mereka dari pelaku usaha yang ada disitu misalnya kapal susur sungai, biayanya berapa mereka ada bagi hasil dari itu untuk menghidupi kas-kas Pokdarwis. Dari para pelaku usaha, karena Pokdarwis yang ngatur pelaku-pelaku usaha. Seperti bebek mesin, kapal susur sungai. Kalo nanti ngga ada yang ngatur kan susah disana, harus ada Pokdarwis lah. Semenjak ada Pokdarwis mereka yang ngatur itu, jadi sekarang lebih tertib. Yang jelas ekonominya meningkat, kan ada pemerataan. Contoh antrian, dulu kan kalo ngga ada Pokdarwis ngga ada yang ngurus kan wah.. ngga tau, ngga ada pakai antrian. Siapa yang cepat, siapa yang nawarkan harga murah gitu kan. Sekarang ngantri kan.. misalnya ada 10 unit kapal susur sungai, na itu kan antrian nomor 1 sampai 10, kalo dulu kan masing-masing dia. Mau dia berapa orang kah.. tarik terus kan, kasian yang misalnya satu orang punya 3 kapal susur sungai, na.. dia terus yang dapat karena tiga kapal kan. Na yang punya kapal susur sungai cuman satu kan ngga dapat penumpang kan. Na jadi keenakan yang punya 3 kapal. Jadi perekonomiannya tidak merata, sejak ada Pokdarwis dan sejak pakai antrian dalam hal menarik pengunjung. Na ini ekonomi mereka lebih meningkat dan ada pemerataan ekonomi.<sup>73</sup>

Maksud dari penuturan KA ialah bahwa pelatihan dan sosialisasi menjadi agenda rutin yang dilaksanakan oleh Bidang Pariwisata. Dinas Pariwisata mengalokasikan anggaran khusus untuk melaksanakan pelatihan dan sosialisasi tersebut setiap tahunnya. Dengan pembinaan yang selama ini telah diberikan, terlihat ada perkembangan yang cukup signifikan dari anggota Pokdarwis dalam hal pengetahuan mengelola sebuah tempat wisata. Hal tersebut dapat terlihat dari semakin

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan subjek pertama Bapak KA, Kamis 1 April 2021 pada pukul 11.40 WIB.

berkembangnya kreatifitas ide usaha masyarakat serta pengelolaannya yang jauh lebih tertib. Namun, meski dapat dikatakan Pokdarwis adalah perpanjangan tangan dalam mengembangkan objek wisata, Dinas Pariwisata tidak memungkiri bahwa pihaknya tidak menganggarkan dana untuk honor ataupun uang pembinaan. Penghasilan yang didapat anggota Pokdarwis murni dari fasilitas wisata yang disewakan ke pengunjung, sehingga semakin kreatif dan menarik, maka akan semakin tinggi pula pendapatan anggota yang mengelolanya.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai apakah Dinas Pariwisata pernah memberikan sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona kepada anggota Pokdarwis. Apabila ada, apakah sosialisasi tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan Pokdarwis, dan apakah anggota Pokdarwis mendapatkan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan kepariwisataan. Jawaban yang diberikan oleh KA ialah:

Setiap sosialisasi pasti itu, fungsi Pokdarwis kan mewujudkan 7 Sapta Pesona. Na.. setiap sosialisasi pasti muncul. Apapun pariwisata pasti berkaitan dengan 7 Sapta Pesona. Ada sosialisasi mengenai 7 Sapta Pesona. Iya, sosialisasi mengenai 7 Sapta Pesona termasuk dalam rangka pembinaan Pokdarwis. Emm.. ada juga, tentang kepariwisataan. Tahun kemarin ada, tahun ini juga ada. Tapi dilaksanakan oleh mereka Kementerian kalo ngga salah, itu kan salah satu pendidikan dan pelatihan.<sup>74</sup>

Maksud dari penuturan KA ialah bahwa sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona juga merupakan salah satu agenda rutin dalam rangka

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan subjek pertama Bapak KA, Kamis 1 April 2021 pada pukul 11.40 WIB.

pembinaan Pokdarwis. Adapun pelaksanaan sosialisasi tersebut ada yang diadakan langsung oleh Dinas Pariwisata, namun ada pula yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai setelah dilakukannya pembinaan atau pelatihan, apakah ada pendampingan secara berkelanjutan oleh Dinas Pariwisata terhadap Pokdarwis, dan apakah ada Dinas Pariwisata memberikan bagian kepada Pokdarwis. Misalnya bagian dari retribusi, uang pembinaan atau bagian dalam bentuk apa. Jawaban yang diberikan oleh KA ialah:

Ada, ada pendampingan. Kadang-kadang kan kalo ada masalah di Kereng itu kita yang turun, dan kita setiap sabtu minggu pasti ada pegawai kita yang disana. Kalo setiap hari ada tenaga honorer kita yang disana, yang jaga loket. Itu ngga ada, ngga ada.. dan itu ngga boleh. Karena di aturan ngga boleh, contoh dulu pernah terjadi retribusi berdasarkan Perda kita kan 5000 retribusinya itu harus masuk setor ke PAD semua 5000. Kalo dulu sebelum ada temuan BPK itu jadi masalah, misalnya 5000 40% untuk Pokdarwis dulu ya, 60% untuk PAD setor PAD itu ngga boleh berdasarkan pemeriksaan BPK. Maka dari itulah tidak boleh lagi ada pembagian ini ini untuk Pokdarwis dari retribusi masuk. Mereka ngotot kemarin maunya itu, kalo itu diterapkan lagi pasti diperiksa BPK temuan lagi. Sampai sekarang lagi belum clear temuan itu. Karena Pokdarwis pengurus yang dulu yang harus bayar, sampai sekarang masih nunggu 60an juta. Kalo kita terapkan juga kayak gitu pasti temuan lagi, yang kemarin aja belum selesai belum dibayar. Sebenarnya tergantung kreatifitas Pokdarwis, kalo Pokdarwisnya pintar, jeli. Memang mereka ada pemasukan dari pelaku usaha artinya dari satu penumpang itu 1000 rupiah kalo ngga salah, saya lupa itu urusan mereka kan. Na kalo lebih kreatif bikin proposal ajukan ke walikota sana, mungkin dapat dana apa gitu tergantung proposalnya apa, untuk apa dulu, gitu kan.. nantikan pimpinan yang melihat. Kalo yang dari Dinas Pariwisata mengasih cuma-cuma ngga ada, dalam bentuk uang ya. Kalo bantu untuk handicame ada tahun kemarin dalam bentuk barang itu, bak sampah. Kalo pembagian dari retribusi

ngga boleh, sudah harga mati. Kalo bantu dalam bentuk barang adalah, tempat cuci tangan, bak sampah.<sup>75</sup>

Maksud dari penuturan KA ialah bahwa pihaknya selalu memberikan pendampingan kepada Pokdarwis pasca pelatihan dan sosialisasi, Dinas Pariwisata selalu mengupayakan ada pihaknya yang turun langsung melakukan pendampingan. Adapun terkait retribusi, tidak ada pembagian yang diperuntukan bagi Pokdarwis, hal itu sepenuhnya merupakan hak pemerintah daerah yang masuk sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Pokdarwis murni dari hasil sewa fasilitas wisata, pun apabila Pokdarwis ingin mengajukan dana untuk sebuah pengadaan, tentu akan benar-benar dikaji peruntukannya. Terdapat Perda terkait PAD, sehingga semua pihak wajib mematuhi setiap hal yang diatur di dalamnya, apabila terbukti melanggar akan ditindak lanjuti sesuai dengan regulasi yang berlaku.

b. Subjek Kedua Bapak AC

Peneliti mewawancarai selaku Kasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata, Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan. Hasil wawancara yang di peroleh dari AC berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Jawaban yang diberikan oleh AC ialah:

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan subjek pertama Bapak KA, Kamis 1 April 2021 pada pukul 11.40 WIB.

Kelompok Sadar Wisata itu adalah mitra kerja dari Dinas Pariwisata, yang mana mereka dipilih berdasarkan tugas dan fungsi mereka selaku masyarakat yang bergerak dalam pengembangan pariwisata di kawasan wisata Kereng Bangkirai. Sehingga sebagai kepanjangan tangan dari Dinas, peran serta masyarakat Kelompok Sadar Wisata diperlukan dalam hal mewujudkan Sapta Pesona. Yang terkait di dalamnya juga menjaga kebersihan, keamanan, kenyamanan dari kunjungan wisatawan yang berkunjung di suatu kawasan tersebut. Oleh sebab itu, peranan dari Pokdarwis itu sangat penting. Supaya fungsi dan peranan masyarakat itu dilibatkan langsung dalam pengembangan suatu kawasan, di kawasan wisata. Oleh sebab itu, Pokdarwis yang di SK kan oleh Dinas menjalankan tugas dan fungsinya harus selalu berkordinasi dengan Dinas Pariwisata, namun mereka juga diberi kebebasan dalam mengembangkan potensi yang ada di kawasan tersebut, jadi tidak hanya menjaga kebersihan tapi mereka juga bisa berfungsi bagaimana pariwisata suatu kawasan tersebut bisa dikembangkan. Melihat potensinya apa, misalnya memiliki potensi daya tarik anyaman bisa digalakkan na seperti itu.. jadi tidak hanya Sapta Pesona, salah satu dasar Sapta Pesona adalah kenangan kan. Na kenangan ini bisa wujudnya dalam membentuk kerajinan, apa.. yang mereka bisa jual, supaya bisa menjadi suatu daya tarik yang lebih dari suatu kawasan tersebut. Jadi peran Dinas Pariwisata melakukan pembinaan Sapta Pesona kepada Pokdarwis, ya selain kita kan Dinas ini membina, makanya disebutkan sebagai mitra kerja. Mitra kerja dalam artian ya.. kita ini dalam suatu kawasan itu bisa berkembang pada saat itu dibutuhkan peran serta dari masyarakat. Banyak hal yang kita arahkan mereka, supaya mereka peduli terhadap pariwisata. Baik itu pelatihan, pembinaan yang sifatnya langsung seperti aturan. Supaya mereka paham, dan mereka juga bisa mengeluarkan lah hal-hal yang baik tentang pariwisata. Supaya masyarakat sekitar disitu peduli terhadap perkembangan pariwisata.<sup>76</sup>

Maksud dari penuturan AC adalah bahwa Pokdarwis sebagai mitra kerja dari Dinas Pariwisata menjalankan tugas dan fungsinya selaku masyarakat yang bergerak dalam pengembangan pariwisata di kawasan wisata Dermaga Kereng Bangkirai untuk mewujudkan Sapta

Pesona pariwisata. Pokdarwis memiliki payung hukum yang resmi karena diangkat berdasarkan Surat Keputusan dari Kepala Dinas Pariwisata sehingga dalam menjalankan tugas dan fungsinya tentu dibina dan terus berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata. Selain tugas dan fungsi yang telah diberikan lewat SK tersebut, Pokdarwis juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi yang ada pada kawasan dengan mengikutsertakan peran serta masyarakat sekitar.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai berkenaan dengan peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Apakah ada bidang tertentu yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis. Apakah sosialisasi atau pembinaan juga diberikan kepada masyarakat yang tidak bergabung dalam keanggotaan, dan bagaimana metode pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis.

Jawaban yang diberikan oleh AC ialah:

Banyak sih, pentahelix pariwisata memiliki lima unsur, yaitu pemerintah, masyarakat atau komunitas, akademisi, pengusaha, dan media. Jadi pentahelix pariwisata itulah yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Ada, bidang pariwisata di Dinas Pariwisata yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis. Iya, secara langsung tidak langsung masyarakat itu dilibatkan, dari pelaku usaha di kawasan tersebut. Akhirnya fungsi dan peranan dari Pokdarwis dan juga pemeranan pemerintah kan dikit banyak adalah bagaimana masyarakat di kawasan wisata yang bisa ikut terlibat. Kelompok Sadar Wisata itu hanya sebagian kelompok masyarakat, sedangkan pelaku pariwisata itu seluruh tidak hanya Pokdarwis saja. Tapi masyarakat disana harus ikut terlibat dan peduli terhadap pariwisata. Ya jelas sebagai mitra kerja, metodenya kita ya pendekatan personal pada masyarakat baik ikut terjun terlibat didalamnya, itu salah satu fungsi dan peranan dari

pemerintah supaya program dari pemerintah dan pengembangan itu bisa tercapai. Karena kawasan tersebut kan dianggap sebagai kawasan yang mana Pokdarwis sebagai lokomotifnya. Lokomotif dalam artian masyarakat, karena fungsi dari pemerintah kan memberdayakan masyarakat di kawasan wisata. Na.. jadi “lokomotifnya” untuk tumbuh kembang pariwisata itu adalah ada di tangan masyarakat. Maka sebagai itu kalo misalnya pembinaan, pelatihan, dan lain-lain ya kita punya aturan tata tertib dan pelaksanaannya. Apa yang harus dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan. Itu salah satu pembinaan yang rutin yang kita lakukan setiap saat waktu kita kunjungan, monitoring, evaluasi dan lain-lain.<sup>77</sup>

Maksud dari penuturan AC, adalah bahwa ada 5 unsur yang menjadi stakeholder dalam pengembangan sektor pariwisata, yaitu pemerintah, masyarakat atau komunitas, akademisi, pengusaha dan media. Setiap unsur memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan potensi suatu kawasan wisata. Dalam hal ini masyarakat dan komunitas, Pokdarwis dan masyarakat sekitar merupakan salah satu stakeholder yang dimaksud. Sehingga pembinaan serta penanaman terkait pengetahuan tentang kepariwisataan menjadi penting adanya. Pembinaan yang dilakukan meliputi pelatihan serta sosialisasi tentang kepariwisataan. Fungsi pembinaan tersebut berada di bawah Bidang Pariwisata pada Dinas Pariwisata, pembinaan yang dimaksud tidak hanya diperuntukan bagi Pokdarwis saja, namun juga ditujukan pada para pelaku usaha maupun masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Dermaga Kereng Bangkirai. Setelah adanya pelatihan rutin Dinas

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan subjek kedua Bapak AC, senin 5 April 2021 pada pukul 10.26 WIB.

Pariwisata, pihaknya juga rutin mengagendakan untuk evaluasi, monitoring serta kunjungan.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai sudah sejauh mana peran Dinas Pariwisata dalam fungsi pembinaan Pokdarwis. Fungsi Pokdarwis mewujudkan 7 Sapta Pesona, dan apakah ada perkembangan Pokdarwis setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata. Perkembangan yang dimaksud, seperti ekonomi, pengetahuan atau apa yang berkaitan. Jawaban yang diberikan oleh AC ialah:

Kalo sampai sejauh mana.. yang jelas kita sudah melakukan pembinaan, pelatihan, ya.. juga monitoring, dan pengawasan, dan lain-lainnya. Sebagai bukti kita terus berkembang, karena pariwisata kita baru berkembang juga, adanya tumbuh pariwisata-pariwisata yang baru. Pertumbuhan ekonomi di masyarakat tersebut, dilihat ada pariwisata tumbuhlah ekonominya. Otomatis kita pengen pariwisata dan Pokdarwis itu beriringan. Jadi Pokdarwis tumbuh, pariwisata juga tumbuh. Ya iyalah.. liat aja Kereng, liat aja Sei Gohong itu yang kita bina langsung. Yang sudah tumbuh dan berkembang, dilihat pertumbuhannya pasti ada kan. Yang dulu hanya berapa kapal, berapa yang pemilik warung, sekarang bertumbuh dia.<sup>78</sup>

Maksud dari penuturan AC, adalah bahwa peran Dinas Pariwisata dalam fungsi pembinaan Pokdarwis selama ini sudah melakukan pembinaan, pelatihan, serta melakukan monitoring, dan pengawasan pasca pelatihan maupun sosialisasi. Dilihat dari bertumbuhnya pariwisata-pariwisata yang baru, ekonomi Pokdarwis dan masyarakat sekitar wisata secara tidak langsung meningkat.

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan subjek kedua Bapak AC, senin 5 April 2021 pada pukul 10.26 WIB.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai apakah Dinas Pariwisata pernah memberikan sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona kepada anggota Pokdarwis. Apabila ada, apakah sosialisasi tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan Pokdarwis, dan apakah anggota Pokdarwis mendapatkan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan kepariwisataan. Jawaban yang diberikan oleh AC ialah:

Iya, sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona itu setiap saat, ngga yang hanya waktu sosialisasi saja. Setiap saat, setiap kita monitoring, pengawasan, pembinaan kita harus mengingatkan selalu. Jadi tidak hanya waktu selama pelatihan maupun sosialisasi, tapi saat kita ada kesempatan moment-moment kita ketemu itu selalu ingatkan. Tolong dijaga ini kebersihan, tergantung sekarang kembali ke masyarakatnya. Sekarang yang paling sulit menyadarkan masyarakat, bahwa pentingnya kebersihan. Pentingnya Sapta Pesona di kawasan wisata itu susah, karena kita tidak bisa memaksa. Karena itu kawasan rumah mereka, dan Kereng Bangkirai kan kita lihat masih banyak sampah kadang berserakan. Tapi kita juga selalu mengingatkan, tolong jangan buang sampah sembarangan. Iya, setiap saat aja itu. Jadi kita terus banyak yang telah melakukan, dari pentahelix mereka melakukan sosialisasi, 7 Sapta Pesona itu pasti, Dinas Pariwisata Provinsi juga sering, dari kelompok-kelompok lainnya juga sering, banyak mereka melakukan pelatihan dan pembinaan. Jadi itu tidak hanya Dinas Pariwisata aja yang punya tugas dan fungsi. Tapi dari pentahelix itu memiliki peranan bagaimana Pokdarwis bisa mewujudkan 7 Sapta Pesona di suatu kawasan wisata. Karena pentingnya Sapta Pesona itu sedikit banyaknya mempengaruhi jumlahnya kunjungan wisatawan. Karena orang ngga mungkin datang kalo liat tempatnya kotor, sembrono, ngga aman. Na itu.. yang jadi pemangku kepentingan itu banyaknya membina dan melatih. Karena kita kan tidak hanya Dinas Pariwisata yang memiliki kepentingan. Yang jelas pelatihan tata kelola yang pernah kita lakuin, pelatihan tentang *home stay*, pelatihan tentang pemandu wisata itu mereka juga dilibatkan. Karena mereka kan sebagai penggerak kepariwisataan, mereka harus taulah bagaimana memberikan pelayanan, membangun pariwisata, bisa mengajak masyarakat untuk terlibat didalamnya. Na seperti itu.. banyak

pelatihan-pelatihan, pelatihan membikin kerajinan tangan dan lain lain.<sup>79</sup>

Maksud dari penuturan AC, adalah bahwa sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona juga merupakan salah satu agenda rutin dalam rangka pembinaan Pokdarwis. Namun, pembinaan tidak hanya sebatas saat sosialisasi saja, ketika melakukan evaluasi dan monitoring, sering pihaknya mengingatkan kepada Pokdarwis maupun masyarakat sekitar untuk dapat terus meningkatkan upaya mewujudkan 7 Sapta Pesona di kawasa wisata. Selain Dinas Pariwisata, ada stakeholder lain yang berwenang untuk memberikan pembinaan terhadap Pokdarwis dan masyarakat sekitar. Adapun pelatihan yang diberikan antara lain pelatihan tata kelola *home stay* serta melakukan pelatihan kewirausahaan berupa kerajinan tangan.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai setelah dilakukannya pembinaan atau pelatihan, apakah ada pendampingan secara berkelanjutan oleh Dinas Pariwisata terhadap Pokdarwis, dan apakah ada Dinas Pariwisata memberikan bagian kepada Pokdarwis. Misalnya bagian dari retribusi, uang pembinaan atau bagian dalam bentuk apa. Jawaban yang diberikan oleh AC ialah:

Kan saya bilang setiap saat kita ketemu, itu salah satu pendampingan dan dibina. Kita setiap minggu pokoknya kesana, kita ada tugas disana mengawasi, misalnya mengawasi objek. Tapi yang jelas, yang masih jalan Pokdarwisnya ya, karena Pokdarwis bergerak kalo ada pariwisata yang bertumbuh. Na

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan subjek kedua Bapak AC, senin 5 April 2021 pada pukul 10.26

seperti itu.. yang masih kita bina ini ada tiga, Sei Gohong, Kereng dan bawah Jembatan Kahayan. Walaupun banyak sih Pokdarwis, tapi yang hidup cuman itu. Yang jelas kalo bicara retribusi kita tidak bisa mengasihnya, karena itu sudah ada peraturan Perda. Tapi yang jelas.. ini kan lembaga swadaya masyarakat, jadi kita membina mereka supaya adanya pariwisata itu bisa membuat peluang usaha disitu. Dan mereka kita bina disitu, jadi tidak hanya meminta ke pemerintah aja tapi mereka bisa mengembangkan. Memang dulu pernah kita pembagian dari retribusi, tapi karena ada peraturan yang tidak membolehkan lagi, jadi kita tidak lagi melakukan itu. Yang jelas kita kan sering memberikan bantuan juga, segala dikasih cat dalam bentuk barang, kalo bentuk uang sih ngga pernah lagi ngga boleh oleh pemerintah. Dalam bentuk barang, misalnya kita menyiapkan tempat cuci tangan ya seperti itu.<sup>80</sup>

Maksud dari penuturan AC, adalah bahwa pembinaan, sosialisasi, evaluasi dan monitoring itu adalah termasuk pendampingan dari Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis. Pokdarwis bergerak apabila ada pariwisata tumbuh. Pokdarwis yang dibina oleh Dinas Pariwisata ada tiga, yaitu Sei Gohong, Kereng Bangkirai dan bawah Jembatan Kahayan. Adapun terkait retribusi, tidak ada pembagian yang diperuntukan bagi Pokdarwis, hal itu sepenuhnya merupakan hak pemerintah daerah yang masuk sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sesuai Peraturan Daerah. Pendapatan Pokdarwis murni dari hasil sewa fasilitas wisata, pun apabila Pokdarwis ingin mengajukan dana untuk sebuah pengadaan, tentu akan benar-benar dikaji peruntukannya. Terdapat Perda terkait PAD, karena Pokdarwis ini lembaga swadaya masyarakat, jadi Dinas Pariwisata hanya membina mereka supaya

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan subjek kedua Bapak AC, senin 5 April 2021 pada pukul 10.26

dengan adanya pariwisata itu bisa membuat peluang usaha ditempat wisata tersebut. Dinas Pariwisata menginginkan Pokdarwis tidak hanya meminta ke pemerintah saja, tetapi mereka bisa mengembangkan. Sebelum adanya Peraturan Daerah yang mengatur tentang retribusi, Pokdarwis mendapatkan bagian dari hasil retribusi, namun setelah adanya perda hal tersebut tidak lagi diperbolehkan. Dinas Pariwisata juga memberikan bantuan dalam bentuk barang, seperti cat, tempat cuci tangan.

c. Subjek Ketiga Ibu RA

Peneliti mewawancarai selaku Kasi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata. Hasil wawancara yang di peroleh dari RA berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Jawaban yang diberikan oleh RA ialah:

Kalo perannya itu mba ya.. ada pembinaan. Kita dari Dinas Pariwisata membina mereka kayak SDM nya, mungkin nanti ada pelatihan segala macam. Mungkin nanti kedepannya ada kek studi banding, itu kedepannya. Ada pengarahan-pengarahan kita juga, kita kan tiap minggu ada turun ke Kereng mendampingi mereka.<sup>81</sup>

Maksud dari pernyataan RA ialah, bahwa peran Dinas Pariwisata menjadi penting mengingat di dalam pelaksanaannya,

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan subjek ketiga Ibu RA, selasa 6 April 2021 pada pukul 10.12 WIB.

Pokdarwis diberi pembinaan SDM berupa pelatihan yang menjadi dasar pengetahuan para anggota Pokdarwis dalam menjalankan tugasnya mengelola dan mengembangkan potensi objek wisata Dermaga Kereng Bangkirai. Dinas Pariwisata juga memberikan pengarahan-pengarahan kepada Pokdarwis, dan tiap minggu dari Dinas Pariwisata yang turun ke Kereng mendampingi Pokdarwis.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai berkenaan dengan peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Apakah ada bidang tertentu yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis. Apakah sosialisasi atau pembinaan juga diberikan kepada masyarakat yang tidak bergabung dalam keanggotaan, dan bagaimana metode pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis.

Jawaban yang diberikan oleh RA ialah:

Semuanya, yang lebih prioritasnya di bidang Pariwisata. Dan Pokdarwis, jadi Pokdarwis itu mba.. kepanjangan tangan dari Dinas Pariwisata. Jadi kalo ada apa-apa kami tidak menghubungi perorang, cukup dengan Pokdarwis seandainya kalo ada masalah apa disana, kami ngga manggil masyarakat dan segala nanya masyarakat. Hubungi Pokdarwis, ada apa, dimana. Jadi kita cuma menanyakan ke mereka, nanti Pokdarwis yang menjelaskan ke kita lagi. Ini bidang pariwisata, bagian SDM dan Kelembagaan. Ya, ada. Pembinaan itu ngga setiap tahun ada. Sesuai dana, tapi kalo kita ada kegiatan sosialisasi atau pembinaan bisa kita undang dari masyarakat situ dan dengan Pokdarwisnya juga. Ya.. kita itu.. setiap minggu tadi kita selalu berkordinasi sama Pokdarwis dan petugas yang ada disana. Jadi kita ngga membiarkan mereka berjalan ini

sendirian. Misalnya dalam seminggu dua kali, pokoknya ada kordinasilah.<sup>82</sup>

Maksud dari penuturan RA, adalah bahwa yang terlibat dalam peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis ialah bidang pariwisata dan Pokdarwis. Pokdarwis adalah kepanjangan tangan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata, jadi apabila ada permasalahan apa-apa di lapangan Dinas tidak menanyakan kepada perorangan, tetapi langsung bertanya kepada Pokdarwis. Nanti Pokdarwis berkordinasi dengan Dinas Pariwisata. Bidang pariwisata, bagian SDM dan Kelembagaan yang bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis. Pembinaan yang dimaksud tidak hanya diperuntukan bagi Pokdarwis saja, namun juga ditujukan pada para pelaku usaha maupun masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Dermaga Kereng Bangkirai. Metode yang dilakukan misalnya setiap minggu Dinas selalu berkordinasi dengan Pokdarwis, jadi pihak Dians tidak membiarkan Pokdarwis berjalan sendirian.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai sudah sejauh mana peran Dinas Pariwisata dalam fungsi pembinaan Pokdarwis. Fungsi Pokdarwis mewujudkan 7 Sapta Pesona, dan apakah ada perkembangan Pokdarwis setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata. Perkembangan yang dimaksud, seperti ekonomi, pengetahuan atau apa yang berkaitan. Jawaban yang diberikan oleh RA ialah:

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan subjek ketiga Ibu RA, selasa 6 April 2021 pada pukul 10.12 WIB.

Selama ini kan.. kalo tahun berapa itu ya yang pembinaan kita itu yang lebih bagus dapat penghargaan dari Kementerian Pariwisata, kalo ngga salah tahun 2017. Ya ada, jelas aja ada.. ngga mungkin ngga ada mba. Pasti ada, dengan adanya pembinaan pasti menambah pengetahuan.<sup>83</sup>

Maksud dari penuturan RA, adalah bahwa sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona juga merupakan salah satu agenda rutin dalam rangka pembinaan Pokdarwis. Adapun pelaksanaan sosialisasi tersebut ada yang diadakan langsung oleh Dinas Pariwisata, namun ada pula yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata. Dengan pembinaan yang selama ini telah diberikan, terlihat ada perkembangan yang cukup signifikan dari anggota Pokdarwis dalam hal pengetahuan mengelola sebuah tempat wisata. Hal tersebut dapat terlihat dari semakin berkembangnya kreatifitas ide usaha masyarakat serta pengelolaannya yang jauh lebih tertib.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai apakah Dinas Pariwisata pernah memberikan sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona kepada anggota Pokdarwis. Apabila ada, apakah sosialisasi tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan Pokdarwis, dan apakah anggota Pokdarwis mendapatkan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan kepariwisataan. Jawaban yang diberikan oleh RA ialah:

Setiap ada kegiatan pasti Dinas Pariwisata memberikan sosialisasi 7 Sapta Pesona. Iya, kaya kita tahun kamarin kan mengadakan sosialisasi Sapta Pesona, kegiatan yang melibatkan

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan subjek ketiga Ibu RA, selasa 6 April 2021 pada pukul 10.12 WIB.

beberapa organisasi perangkat daerah, masyarakat disitu, dan Pokdarwis juga. Yang dibuka oleh Pak Walikota di wisata Kereng Bangkirai. Untuk selama ini, mereka ini kan baru ganti ni. Belum. Kalo tahun lalu ada, kalo periode yang dua tahun kemarin. Kalo yang ini kan baru ni, agustus kemarin aja. Belum kayaknya, mungkin baru berjalan kan. Nanti ada kegiatan Sadar Wisata. Kalo sebelum-sebelumnya waktu itu pelatihan keterampilan pemandu wisata, pokoknya pelatihan tentang kepariwisataan.<sup>84</sup>

Maksud dari penuturan RA, adalah bahwa sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona juga merupakan salah satu agenda rutin dalam rangka pembinaan Pokdarwis. Adapun pelaksanaan sosialisasi tersebut ada yang diadakan langsung oleh Dinas Pariwisata, dan Pokdarwis juga mendapatkan pelatihan tentang kepariwisataan, seperti pelatihan keterampilan pemandu wisata.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai setelah dilakukannya pembinaan atau pelatihan, apakah ada pendampingan secara berkelanjutan oleh Dinas Pariwisata terhadap Pokdarwis, dan apakah ada Dinas Pariwisata memberikan bagian kepada Pokdarwis. Misalnya bagian dari retribusi, uang pembinaan atau bagian dalam bentuk apa. Jawaban yang diberikan oleh RA ialah:

Ada, kalo dari dana non fisik kemarin ada pendampingan. Tapi setahun aja, selepas setahun ngga ada lagi. Pendampingan-pendampingan seperti kegiatan apa, setiap ada kegiatan diikut sertakan. Pasti itu mba, diikut sertakan. Ada kegiatan apa pasti kita selalu mengundang mereka. Ngga ada, jadi ngga ada retribusi dari Dinas. Mereka itu berdiri sendiri aja, oleh karena Dinas sudah menyuruh mereka untuk mengelola disana.<sup>85</sup>

---

WIB. <sup>84</sup>Wawancara dengan subjek ketiga Ibu RA, selasa 6 April 2021 pada pukul 10.12

WIB. <sup>85</sup>Wawancara dengan subjek ketiga Ibu RA, selasa 6 April 2021 pada pukul 10.12

Maksud dari penuturan RA, adalah bahwa Dinas Pariwisata selalu memberikan pendampingan kepada Pokdarwis pasca pelatihan dan sosialisasi, Dinas Pariwisata selalu mengupayakan ada pihaknya yang turun langsung melakukan pendampingan. Adapun terkait retribusi, tidak ada pembagian yang diperuntukan bagi Pokdarwis, hal itu sepenuhnya merupakan hak pemerintah daerah yang masuk sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Pokdarwis murni dari hasil sewa fasilitas wisata, pun apabila Pokdarwis ingin mengajukan dana untuk sebuah pengadaan, tentu akan benar-benar dikaji peruntukannya. Terdapat Perda terkait PAD, sehingga semua pihak wajib mematuhi setiap hal yang diatur di dalamnya, apabila terbukti melanggar akan ditindak lanjuti sesuai dengan regulasi yang berlaku.

d. Subjek Keempat Ibu LR

Peneliti mewawancarai selaku Kasi Pembinaan Usaha Jasa Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Hasil wawancara yang di peroleh dari LR berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Jawaban yang diberikan oleh LR ialah:

Kalo peran kita.. mereka itu sebagai kepanjangan tangan dari Dinas yang ada di lokasi wisata. Jadi Pokdarwis ini adalah kelompok pelaku usaha di tempat itu, yang dibina oleh Dinas.

Jadi mereka adalah orang yang menjadi kepanjangan tanganlah dari Dinas ini di lokasi wisata.<sup>86</sup>

Maksud dari pernyataan LR ialah, bahwa Dinas Pariwisata merangkul Pokdarwis sebagai mitra pengembangan pariwisata. Pokdarwis diberi kewenangan oleh Dinas Pariwisata untuk mengelola para pelaku usaha yang ada di sekitar Dermaga Kereng Bangkirai. Adapun peran Dinas Pariwisata menjadi penting mengingat di dalam pelaksanaannya, Pokdarwis diberi pembinaan berupa pelatihan yang menjadi dasar pengetahuan para anggota Pokdarwis dalam menjalankan tugasnya mengelola dan mengembangkan potensi objek wisata Dermaga Kereng Bangkirai.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai berkenaan dengan peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Apakah ada bidang tertentu yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis. Apakah sosialisasi atau pembinaan juga diberikan kepada masyarakat yang tidak bergabung dalam keanggotaan, dan bagaimana metode pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis. Jawaban yang diberikan oleh LR ialah:

Yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah masyarakat, pengusaha. Bidang yang menaungi dan bertanggung jawab dalam membina Pokdarwis adalah dinas Pariwisata. Kalo mereka ikut pembinaan di tempat itu walaupun bukan anggota Pokdarwis itu ikut juga bisa. Metode pembinaan yang dilakukan seperti pengawasan, pembinaan mengenai menjaga kebersihan

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan subjek keempat Ibu LR, selasa 6 April 2021 pada pukul 09. 36 WIB.

dan menjaga lingkungan tempat wisata. Ada pelatihan-pelatihan juga, jadi kalo ada pelatihan dari sini mereka dilibatkan.<sup>87</sup>

Maksud dari penuturan LR, adalah bahwa yang terlibat dalam peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis ialah bidang pariwisata dan masyarakat anggota Pokdarwis. Kelembagaan yang bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis adalah Dinas Pariwisata. Pembinaan yang dimaksud tidak hanya diperuntukan bagi Pokdarwis saja, namun juga ditujukan pada para pelaku usaha maupun masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Dermaga Kereng Bangkirai. Metode pembinaan yang dilakukan Dinas seperti pengawasan, pembinaan mengenai menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan tempat wisata.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai sudah sejauh mana peran Dinas Pariwisata dalam fungsi pembinaan Pokdarwis. Fungsi Pokdarwis mewujudkan 7 Sapta Pesona, dan apakah ada perkembangan Pokdarwis setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata. Perkembangan yang dimaksud, seperti ekonomi, pengetahuan atau apa yang berkaitan. Jawaban yang diberikan oleh LR ialah:

Sejak dibentuknya Pokdarwis itu, mereka di dalam pengawasan kita. Kecuali mereka bubar. Oleh karena yang menandatangani SK mereka kan Dinas. Jadi mereka membentuk dengan bermusyawarah sendiri, nanti Dinas lah yang membuat SK nya. Ada, kita liat seperti di Kereng tu kan yang dulunya mereka itu nelayan sekarang mereka berubah menjadi pelaku usaha wisata disana. Seperti susur sungai, bahkan ekonomi kreatifnya bergerak disana mereka berjualan. Na jadi sehingga

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan subjek keempat Ibu LR, selasa 6 April 2021 pada pukul 09. 36 WIB.

yang mata pencariannya mencari ikan, sekarang sudah tidak lagi lah. Tapi masih ada, ngga sepenuhnya. Kebanyakan mereka sudah meninggalkan pekerjaan itu.<sup>88</sup>

Maksud dari penuturan LR, adalah bahwa peran Dinas Pariwisata dalam fungsi pembinaan Pokdarwis selama ini sudah melakukan pembinaan, pelatihan, monitoring, dan pengawasan kepada Pokdarwis. Dilihat dari bertumbuhnya pariwisata-pariwisata yang baru, ekonomi Pokdarwis dan masyarakat sekitar wisata secara tidak langsung meningkat, dan yang dulunya itu nelayan sekarang masyarakat sekitar wisata berpindah pekerjaannya menjadi pelaku usaha wisata disana. Seperti susur sungai, bahkan ekonomi kreatifnya bergerak disana mereka berjualan.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai apakah Dinas Pariwisata pernah memberikan sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona kepada anggota Pokdarwis. Apabila ada, apakah sosialisasi tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan Pokdarwis, dan apakah anggota Pokdarwis mendapatkan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan kepariwisataan. Jawaban yang diberikan oleh LR ialah:

Iya, itu dilakukan. Ya seperti kebersihan kan itu termasuk dalam Sapta Pesona. Kemudian juga kita mendorong mereka untuk membuat seperti kerajinan lah disana, tapi kayaknya belum ada. Membuat kerajinan ciri-ciri khas mereka disana. Dan juga disana kan sudah dibangun tempat cindramata. Akhirnya nanti untuk mengumpulkan juga hasil dari kerajinan, tapi kayaknya mungkin belum bergerak. Tapi sudah lumayan

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan subjek keempat Ibu LR, selasa 6 April 2021 pada pukul 09. 36 WIB.

mulai keliatan. Iya, kalo memang disini ada dananya kita laksanakan. Karena itu tergantung dengan dana juga kan. Mengadakan sosialisasi mengumpulkan orang, tapi kalo secara pembinaan terhadap Pokdarwis setiap saatlah kita kesana, ada pemantauan dilakukan setiap minggu. Iya mereka dilibatkan kalo ada kegiatan-kegiatan seperti *home stay*, kegiatan yang ada di Dinas ini pasti mereka dilibatkan. Segala manajemen usaha, dan yang ada kaitannya dengan pariwisata.<sup>89</sup>

Maksud dari penuturan LR, adalah bahwa sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona juga merupakan salah satu agenda rutin dalam rangka pembinaan Pokdarwis. Adapun pelaksanaan sosialisasi mengenai keterampilan tersebut ada yang diadakan langsung oleh Dinas Pariwisata, seperti *home stay*. Apabila ada kegiatan-kegiatan Dinas Pariwisata selalu mengikutsertakan Pokdarwis.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai setelah dilakukannya pembinaan atau pelatihan, apakah ada pendampingan secara berkelanjutan oleh Dinas Pariwisata terhadap Pokdarwis, dan apakah ada Dinas Pariwisata memberikan bagian kepada Pokdarwis. Misalnya bagian dari retribusi, uang pembinaan atau bagian dalam bentuk apa. Jawaban yang diberikan oleh LR ialah:

Pendampingan, selama mereka masih ada dibawah naungan pariwisata ya terus tetap ada pendampingan. Biasanya Dinas turun setiap minggu ke Kereng. Itu ngga ada, kalo retribusi itu kan full dibayar disetor ke KAS Daerah. Jadi Pokdarwis ini mereka dari pelaku-pelaku usaha itu mereka ada iuran, kalo dari Dinas tidak ada. Kalo mereka ada pelatihan kadang jelas ada uang saku, uang transportasi. Tapi kalo untuk seperti gaji atau honor untuk Pokdarwis tidak ada.<sup>90</sup>

---

WIB. <sup>89</sup>Wawancara dengan subjek keempat Ibu LR, selasa 6 April 2021 pada pukul 09. 36

WIB. <sup>90</sup>Wawancara dengan subjek keempat Ibu LR, selasa 6 April 2021 pada pukul 09. 36

Maksud dari penuturan LR, adalah bahwa Dinas Pariwisata selalu memberikan pendampingan kepada Pokdarwis pasca pelatihan dan sosialisasi, Dinas Pariwisata selalu mengupayakan ada pihaknya yang turun langsung melakukan pendampingan. Seperti turun ke Kereng Bangkirai setiap minggu. Adapun terkait retribusi, tidak ada pembagian yang diperuntukan bagi Pokdarwis, hal itu sepenuhnya merupakan hak pemerintah daerah yang masuk sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Pokdarwis murni dari hasil sewa fasilitas wisata, pun apabila Pokdarwis ingin mengajukan dana untuk sebuah pengadaan, tentu akan benar-benar dikaji peruntukannya. Terdapat Perda terkait PAD, sehingga semua pihak wajib mematuhi setiap hal yang diatur di dalamnya, apabila terbukti melanggar akan ditindak lanjuti sesuai dengan regulasi yang berlaku.

## **2. Dampak Ekonomi bagi Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai dengan Adanya Pembinaan dari Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya**

Untuk meyakinkan hasil wawancara, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara yang kedua yaitu 3 orang informan, yang mana informannya adalah anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Adapun peneliti mengambil 3 orang informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni peneliti menentukan

sendiri sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Informan Pertama Ibu PS

Peneliti mewawancarai selaku anggota Pokdarwis. Peneliti menanyakan bagaimana dampak ekonomi Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata. Jawaban yang diberikan oleh PS ialah:

Biasa ja pang, kada kayak tahun-tahun yang dulu. Kan sekarang covid lo.. juga sepi. Kayak tahun-tahun yang dulu kan rame.<sup>91</sup>

Maksud dari penuturan PS, adalah bahwa tidak ada dampak yang signifikan dari segi perekonomian pasca dilakukannya pembinaan terhadap Pokdarwis dari Dinas Pariwisata. Hal tersebut didukung dengan situasi pandemi yang sedang dihadapi oleh masyarakat, sehingga menimbulkan turunnya pendapatan masyarakat. Meski kawasan wisata sudah kembali dibuka, namun antusiasme masyarakat dalam berkunjung dinilai masih kurang.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata apakah berdampak terhadap pendapatan ekonomi Pokdarwis, bagaimana dampak aktivitas ekonomi Pokdarwis dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata, dan bagaimana pengeluaran ekonomi Pokdarwis apakah berdampak dengan

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan informan pertama Ibu PS, jum'at 2 April 2021 pada pukul 14.20 WIB.

adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata. Jawaban yang diberikan oleh PS ialah:

Ada sedikit dampaknya, dengan adanya pengunjung kalo hari libur kan agak rame, jadi banyak yang naik wahana di tempat wisata dan banyak juga pembeli. Bagi pelaku usaha, contohnya yang berdagang banyak pengunjung yang berbelanja. Kalo pengunjungnya banyak otomatis banyak juga pendapatan penghasilannya, baik mereka yang naik wahana maupun yang berbelanja. Pokdarwis mengatur sendiri, dari pelaku-pelaku usaha yang ada di tempat wisata.

Maksud dari penuturan PS, adalah bahwa bahwa ada dampak ekonomi Pokdarwis dengan adanya mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata. Seperti pelaku usaha banyak yang berjualan, dan dengan banyaknya pengunjung yang berwisata muncul lah aktivitas ekonomi, seperti pengunjung banyak naik wahana yang ada ditempat wisata, pengunjung banyak yang berbelanja ditempat wisata. Berdampak terhadap pengeluaran Pokdarwis, karena dari pengunjung yang naik wahana, misalnya naik kapal hias. Uang masuk dari pengunjung itulah yang kemudian dibagi berdasarkan ketentuan dari Pokdarwis.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Jawaban yang diberikan oleh PS ialah:

Perannya, ya.. lumayan ai pang. Kadang ada informasi buhannya kesini, biasanya lagi pertama kan kurang lah informasi kami, sekarang kan sudah ada informasinya. Misalnya ada apa-apa tu kan laporan kesini.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan informan pertama Ibu PS, jum'at 2 April 2021 pada pukul 14.20 WIB.

Maksud dari pernyataan PS ialah, bahwa Dinas Pariwisata cukup memberikan informasi terkait keperluan Pokdarwis, sehingga apabila dikemudian hari Pihaknya mengalami kendala, dapat langsung dilaporkan ke Dinas Pariwisata.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai berkenaan dengan peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Apakah ada bidang tertentu yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis. Apakah sosialisasi atau pembinaan juga diberikan kepada masyarakat yang tidak bergabung dalam keanggotaan, dan bagaimana metode pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis. Jawaban yang diberikan oleh PS ialah:

Masyarakat disini, pelaku usaha susur sungai, semua terlibat ja kalo ada acara. Iya, yang menaungi dan bertanggung jawab Pokdarwis ini Dinas Pariwisata. Biasanya Pokdarwis aja pang, buhan pelaku usaha yang ada disini biasanya. Di luar dari itu ngga pernah pang kami. Metodenya, lumayan baik ai pang. Macam-macam metode, kemarin kan ada pelatihan di hotel global kemarin itu untuk Pokdarwis. Untuk menyambut tamu gitu pang latihannya, baru sekali dilakukan pelatihan.<sup>93</sup>

Maksud dari penuturan PS, adalah bahwa orang-orang yang terlibat dalam pembinaan dari Dinas itu masyarakat dan para pelaku usaha. Bidang tertentu yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis adalah Dinas Pariwisata. PS juga mengatakan bahwa sosialisasi atau pembinaan hanya diberikan kepada Pokdarwis

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan informan pertama Ibu PS, jum'at 2 April 2021 pada pukul 14.20 WIB.

dan para pelaku usaha saja. Dan metode pembinaan yang digunakan seperti melakukan pelatihan-pelatihan.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai sudah sejauh mana peran Dinas Pariwisata dalam fungsi pembinaan Pokdarwis. Fungsi Pokdarwis mewujudkan 7 Sapta Pesona, dan apakah ada perkembangan Pokdarwis setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata. Perkembangan yang dimaksud, seperti ekonomi, pengetahuan atau apa yang berkaitan. Jawaban yang diberikan oleh PS ialah:

Kalo sudah sejauh mana, buhan Dinas tu meurusi loket depan masuk wisata ja, dengan adanya pariwisata itu de mereka mengurus retribusi masuk aja. Mengurus yang di depan aja, kalo disini kan Pokdarwis pelaku usaha aja yang ngatur. Jarang lah buhannya, paling sosialisasi ai kami. Ngga ada pang, biasa ai.. kayak gini kayak gini ai kadeda perkembangannya. Jakanya ada bantuan-bantuan, ada perkembangan. Bantuan kamarin cat tu ai lima kaleng untuk pelaku usaha juga, terus ngga pernah ada bantuan-bantuan lagi.<sup>94</sup>

Maksud dari penuturan PS, adalah bahwa peran Dinas Pariwisata belum maksimal dalam pembinaan Pokdarwis. PS mengatakan bahwa Dinas Pariwisata hanya mengurus loket masuk wisata dan retribusi saja. Kalau Pokdarwis dari para pelaku usaha yang mengatur sendiri. Kemudian PS mengatakan lagi bahwa setelah mendapatkan pembinaan tersebut, perkembangannya biasa aja. Apabila ada kegiatan sosialisasi Pokdarwis diikutsertakan. Adapun bantuan

yang sejauh ini diberikan hanya berupa cat sebanyak lima kaleng yang diperuntukan sebagai sarana perawatan tempat wisata.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai apakah Dinas Pariwisata pernah memberikan sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona kepada anggota Pokdarwis. Apabila ada, apakah sosialisasi tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan Pokdarwis, dan apakah anggota Pokdarwis mendapatkan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan kepariwisataan. Jawaban yang diberikan oleh PS ialah:

Sering aja, ada waktu itu sekali aja de sosialisasi Sapta Pesona acara dari pariwisata mengundang kami Pokdarwis. Iya, sosialisasi mengenai 7 Sapta Pesona merupakan salah satu pembinaan yang dilakukan Dinas kepada Pokdarwis. Tidak ada, kada pernah pelatihan kayak gitu kami. Mungkin pelatihan buhannya ja biasanya, kalo kami Pokdarwis kada pernah dibawa buhannya pelatihan. Pernah sekali kemarin dibawa pelatihan biasa ja, perwakilan Pokdarwis gin betiga ai semalam tu kami. Pelatihan tentang bagaimana kita berbicara dengan pengunjung.<sup>95</sup>

Maksud dari penuturan PS, adalah bahwa Dinas Pariwisata sering aja memberikan sosialiasi mengenai 7 Sapta Pesona kepada Pokdarwis. Kemudian PS mengatakan lagi bahwa sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona itu termasuk pembinaan dari Dinas terhadap Pokdarwis. Dan PS mengatakan bahwa tidak ada dilakukan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan pariwisata, ada pernah sekali dilakukan pelatihan. Tetapi pelatihan yang biasa saja.

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan informan pertama Ibu PS, jum'at 2 April 2021 pada pukul 14.20 WIB.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai setelah dilakukannya pembinaan atau pelatihan, apakah ada pendampingan secara berkelanjutan oleh Dinas Pariwisata terhadap Pokdarwis, dan apakah ada Dinas Pariwisata memberikan bagian kepada Pokdarwis. Misalnya bagian dari retribusi, uang pembinaan atau bagian dalam bentuk apa. Jawaban yang diberikan oleh PS ialah:

Tidak ada pendampingan yang berkelanjutan sih, biasa mereka Dinas ke Kereng ngurusi loket retribusi masuk aja. Pokdarwis dilepas, ngatur sendiri aja. Tidak ada, kami tidak ada mendapatkan bagian apa-apa.<sup>96</sup>

Maksud dari penuturan PS, adalah bahwa tidak ada pendampingan yang berkelanjutan dari Dinas setelah dilakukannya pembinaan atau pelatihan terhadap Pokdarwis. Pokdarwis dilepas, mengatur sendiri. Karena biasanya Dinas ke Kereng ngurusi loket retribusi masuk aja. Kemudian PS mengatakan lagi bahwa Pokdarwis tidak mendapatkan bagian apa-apa dari Dinas Pariwisata.

b. Informan Kedua Bapak FH

Peneliti mewawancarai selaku anggota Pokdarwis. Peneliti menanyakan bagaimana dampak ekonomi Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata. Jawaban yang diberikan oleh FH ialah:

Tidak terlalu berdampak terhadap perekonomian Pokdarwis, tidak terlalu full untuk adanya pembinaan masalah ekonomi, mereka hanya menerapkan aturan-aturan seperti izin-izin kapal, dan juga pungutan-pungutan untuk PAD ke Dinas

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan informan pertama Ibu PS, jum'at 2 April 2021 pada pukul 14.20 WIB.

Pariwisata. Karena Pokdarwis berkerja untuk mendapatkan hasil sendiri, karena atas kreatifitas pelaku usaha dengan kelompoknya saja.<sup>97</sup>

Maksud dari penuturan FH, adalah bahwa dengan adanya pembinaan dari Dinas tidak terlalu berdampak terhadap perekonomian Pokdarwis, karena menurut FH tanpa mendapatkan pembinaan dari Dinas pun mereka tetap dapat bekerja atas kreatifitas pelaku usaha dan kelompoknya.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata apakah berdampak terhadap pendapatan ekonomi Pokdarwis, bagaimana dampak aktivitas ekonomi Pokdarwis dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata, dan bagaimana pengeluaran ekonomi Pokdarwis apakah berdampak dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata. Jawaban yang diberikan oleh FH ialah:

Ya adalah sedikit dampaknya, dengan adanya pengunjung kalo seperti sabtu minggu kan agak rame, dan banyak juga pembeli. Bagi pelaku usaha, contohnya yang berdagang banyak pengunjung yang berbelanja. Kalo pengunjungnya banyak otomatis banyak juga pendapatan penghasilannya, baik mereka yang naik wahana maupun yang berbelanja. Misalnya kita ambil aja carteran kapal 300 ribu, artinya itu masuk loket 30 ribu, na 30 ribu itu dibagi lagi untuk perhubungan 4 ribu sisa 26 ribu, masuk kas Pokdarwis 10 ribu. Sisa 16 ribu. Na jadi 16 ribu ini untuk petugas dibagian loket. Apabila pengunjungnya rame, ya.. lumayan juga lah.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan informan kedua Bapak FH, sabtu 17 April 2021 pada pukul 11.00 WIB.

<sup>98</sup>Wawancara dengan informan kedua Bapak FH, sabtu 17 April 2021 pada pukul 11.00 WIB.

Maksud dari penuturan FH, adalah bahwa ada dampak ekonomi Pokdarwis dengan adanya mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata. Pelaku usaha banyak yang berjualan, dan dengan banyaknya pengunjung yang berwisata muncul lah aktivitas ekonomi, seperti pengunjung banyak naik wahana yang ada ditempat wisata, pengunjung banyak yang berbelanja ditempat wisata. Berdampak terhadap pemasukan Pokdarwis, karena dari pengunjung yang naik wahana, misalnya naik kapal hias. Uang masuk dari pengunjung naik wahana itulah yang dibagi-bagi sesuai bagian yang telah ditentukan Pokdarwis.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Jawaban yang diberikan oleh FH ialah:

Sangat cukup baiklah, lalu mereka nanti bekerjasama dalam menjalankan kegiatan wisata sehari-hari dengan pelaku-pelaku usaha yang ada disitu. Membimbing kalo ada sesuatu kegiatan yang kurang dipahami oleh pokdarwis kita selalu berkordinasi dengan mereka. Mereka Dinas juga sering ke Kereng, misalnya membantu menyelesaikan permasalahan atau pun ada kegiatan-kegiatan wisata.<sup>99</sup>

Maksud dari pernyataan FH ialah, bahwa peran Dinas sudah cukup baik, karena mereka Dinas membimbing apabila ada sesuatu kegiatan yang kurang dipahami Pokdarwis. Misalnya apabila ada permasalahan atau pun ada kegiatan-kegiatan di wisata mereka Dinas membantu menyelesaikannya.

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan informan kedua Bapak FH, sabtu 17 April 2021 pada pukul 11.00 WIB.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai berkenaan dengan peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Apakah ada bidang tertentu yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis. Apakah sosialisasi atau pembinaan juga diberikan kepada masyarakat yang tidak bergabung dalam keanggotaan, dan bagaimana metode pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis. Jawaban yang diberikan oleh FH ialah:

Seluruh anggota Pokdarwis. Ada, Dinas Pariwisata dan Dinas Perhubungan selalu mengawasi setiap kegiatan-kegiatan yang ada di wisata. Ngga ada, ngga ada kaitannya dengan mereka. Hanya buat masyarakat pengunjung kadang kala kita jelaskan untuk tarif-tarif kalo mereka mau naik wahana yang ada di tempat wisata. Semacam ada inilah.. dibentuk undangan, rapat, terus ada petugas yang menjelaskan dalam pekerjaan sehari-hari, seperti melayani pengunjung bagaimana baiknya atau sepantasnya melayani pengunjung supaya kepuasan mereka pulang dari wisata Kereng selalu kenangan. Kadang sosialisasi atau pembinaan juga dilakukan di sekitar tempat wisata. Kadang juga di Dinas yang terkait, seperti di Dinas Pariwisata.<sup>100</sup>

Maksud dari penuturan FH, adalah bahwa yang terlibat dalam pembinaan semua anggota Pokdarwis. Ada yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis adalah Dinas Pariwisata dan Dinas Perhubungan. FH mengatakan lagi bahwa sosialisasi atau pembinaan tidak diberikan kepada masyarakat yang bukan keanggotaan Pokdarwis. Dan metode pembinaannya seperti

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan informan kedua Bapak FH, sabtu 17 April 2021 pada pukul 11.00 WIB.

diberikan undangan, rapat atau diadakan sosialisasi pembinaan di sekitar tempat wisata.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai sudah sejauh mana peran Dinas Pariwisata dalam fungsi pembinaan Pokdarwis. Fungsi Pokdarwis mewujudkan 7 Sapta Pesona, dan apakah ada perkembangan Pokdarwis setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata. Perkembangan yang dimaksud, seperti ekonomi, pengetahuan atau apa yang berkaitan. Jawaban yang diberikan oleh FH ialah:

Kalo kita ini kan baru, artinya masih dalam tahapan-tahapan pembelajaran lah. Jadi masih belum full juga kita menerima hasil dari kegiatan. Kalo peran Dinasnya ya cukup memantau, cukup mengawasi. Na di lapangan itu semua kegiatan Pokdarwis. Kalo pengaturan, juga tata cara, juga ketertiban seperti antrian harus taat setiap pelaku usaha untuk menerapkan. Alhamdulillah sampai sekarang hasilnya baguslah. Ngga ada, Pokdarwis sekarang malah mundur dari pada yang dulu, Pokdarwis tidak ada hasil.<sup>101</sup>

Maksud dari penuturan FH, adalah bahwa mengenai sudah sejauh mana peran Dinas dalam pembinaan Pokdarwis masih belum menerima dari hasil kegiatan, karena Pokdarwis sekarang masih baru. FH mengatakan bahwa peran Dinasnya cukup baik, sudah memantau dan mengawasi. Setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas menurut FH perkembangannya tidak ada, Pokdarwis sekarang malah mundur dari pada yang dulu dan tidak ada hasil.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai apakah Dinas Pariwisata pernah memberikan sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona kepada

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan informan kedua Bapak FH, sabtu 17 April 2021 pada pukul 11.00 WIB.

anggota Pokdarwis. Apabila ada, apakah sosialisasi tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan Pokdarwis, dan apakah anggota Pokdarwis mendapatkan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan kepariwisataan. Jawaban yang diberikan oleh FH ialah:

Iya, pernah. Beberapa kali pertemuan memberikan sosialisasi Sapta Pesona ya namanya kita masih baru. Iya, Sapta Pesona merupakan kegiatan dalam rangka pembinaan Pokdarwis. Tidak ada, masih belum ada. Cuma ada kegiatan dari BNN Kota aja kemarin, kerajinan-kerajinan bikin sandal, bikin bakul.<sup>102</sup>

Maksud dari penuturan FH, adalah bahwa Dinas Pariwisata pernah memberikan sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona kepada Pokdarwis baru beberapa kali pertemuan pada saat mengadakan sosialisasi karena Pokdarwis sekarang masih baru. FH mengatakan lagi bahwa Sapta Pesona merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan kepada Pokdarwis. Dan Pokdarwis belum ada mendapatkan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan kepariwisataan dari Dinas Pariwisata, ada kegiatan yang dilaksanakan dari BNN Kota, pelatihan seperti membuat kerajinan-kerajinan sandal, bakul.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai setelah dilakukannya pembinaan atau pelatihan, apakah ada pendampingan secara berkelanjutan oleh Dinas Pariwisata terhadap Pokdarwis, dan

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan informan kedua Bapak FH, sabtu 17 April 2021 pada pukul 11.00 WIB.

apakah ada Dinas Pariwisata memberikan bagian kepada Pokdarwis. Misalnya bagian dari retribusi, uang pembinaan atau bagian dalam bentuk apa. Jawaban yang diberikan oleh FH ialah:

Masih dilepas, secara mandiri aja masih tidak ada pendampingan yang sepenuhnya. Karena kayaknya masing-masing. Paling ke Kereng kalo ada keperluan minta cap, tanda tangan, ngurus retribusi loket masuk. Tidak ada, masih belum ada.<sup>103</sup>

Maksud dari penuturan FH, adalah bahwa setelah dilakukan pembinaan atau pelatihan dari Dinas tidak ada pendampingan secara berkelanjutan kepada Pokdarwis, masih dilepas. FH mengatakan lagi bahwa Dinas biasanya ke Kereng hanya kalo ada keperluan minta cap, tanda tangan dan mengurus retribusi loket masuk saja, Pokdarwis mandiri saja. Dan Pokdarwis tidak ada mendapatkan bagian apa-apa dari Dinas Pariwisata.

c. Informan Ketiga Bapak JN

Peneliti mewawancarai selaku anggota Pokdarwis. Peneliti menanyakan bagaimana dampak ekonomi Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata.

Jawaban yang diberikan oleh JN ialah:

Pokdarwis kalo saya perhatikan sekarang ini lebih mundur dari yang dulu. Tanpa mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata pun Pokdarwis bisa mengatur sendiri dengan pelaku-pelaku usaha yang ada di sekitar wisata. Kalo dampak ekonomi Pokdarwis dengan adanya sedikit banyaknya pengunjung yang berkunjung ke tempat wisata pasti akan

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan informan kedua Bapak FH, sabtu 17 April 2021 pada pukul 11.00 WIB.

berpengaruh juga terhadap ekonomi Pokdarwis dan pelaku usaha di sekitar wisata.<sup>104</sup>

Maksud dari penuturan JN, adalah bahwa Pokdarwis sekarang ini lebih mundur. Dampak ekonomi Pokdarwis ini tergantung dari sedikit banyaknya yang berkunjung di tempat wisata. Tanpa mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata pun Pokdarwis bisa mengatur sendiri dengan pelaku-pelaku usaha yang ada di sekitar wisata.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata apakah berdampak terhadap pendapatan ekonomi Pokdarwis, bagaimana dampak aktivitas ekonomi Pokdarwis dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata, dan bagaimana pengeluaran ekonomi Pokdarwis apakah berdampak dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata. Jawaban yang diberikan oleh JN ialah:

Dampaknya biasa saja, karena Pokdarwis mengatur sendiri, dari pelaku-pelaku usaha yang ada di tempat wisata. Lebih berpengaruh dari pengunjung. Dengan adanya pengunjung kalo hari libur kan agak rame, jadi banyak pengunjung yang naik wahana di tempat wisata dan banyak juga pengunjung yang berbelanja di tempat wisata. Bagi pelaku usaha, contohnya yang berdagang banyak pengunjung yang berbelanja. Kalo pengunjungnya banyak otomatis banyak juga pendapatan penghasilannya, baik mereka yang naik wahana maupun yang berbelanja.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan informan ketiga Bapak JN, sabtu 17 April 2021 pada pukul 11.20 WIB.

<sup>105</sup>Wawancara dengan informan ketiga Bapak JN, sabtu 17 April 2021 pada pukul 11.20 WIB.

Maksud dari penuturan JN, adalah bahwa dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata dampak ekonomi Pokdarwis biasa saja, karena Pokdarwis mengatur sendiri, dari pelaku usaha yang ada di tempat wisata. Lebih berpengaruh dari sedikit banyaknya pengunjung yang berkunjung ke tempat wisata. Pelaku usaha banyak yang berjualan, dan dengan banyaknya pengunjung yang berwisata muncul lah aktivitas ekonomi, seperti pengunjung banyak naik wahana yang ada ditempat wisata, pengunjung banyak yang berbelanja ditempat wisata. Berdampak terhadap pemasukan Pokdarwis, karena dari pengunjung yang naik wahana, misalnya naik kapal hias. Uang masuk dari pengunjung naik wahana itulah yang dibagi-bagi sesuai bagian yang telah ditentukan Pokdarwis.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Jawaban yang diberikan oleh JN ialah:

Pokdarwis ini sebenarnya begini.. yang dikatakan mereka dalam membina Pokdarwis itu dalam membina seperti apa dulu sebenarnya. Pokdarwis ini kan kepanjangan tangan mereka, artinya begitu di lapangan kami yang turun tangan. Tapi sosialisasi-sosialisasi apa suatu kegiatan harus dibentuk oleh Dinas Pariwisata, jadi Pokdarwis kalo saya perhatikan sekarang ini lebih mundur dari yang dulu. Kalo yang dulu yang pegang peranan di dalam lokasi pariwisata itu memang Pokdarwis. Yang sesuai dengan aturan Undang-undangnya begitu, dari pengelolaan tiket masuk retribusi dan sebagainya itu Pokdarwis semua yang ngurus. Jadi sekarang Dinas Pariwisata yang ngurus tiket masuk retribusi. Sebenarnya pungutannya Pokdarwis ini ngga ada, namanya aja. Jadi

Pokdarwis yang sekarang ini, boleh dikatakan hidup segan mati tak mau. Artinya lebih mundur dari yang dulu.<sup>106</sup>

Maksud dari pernyataan JN ialah, bahwa peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis ini ada tetapi belum maksimal. Pokdarwis ini kan kepanjangan tangan Dinas, artinya di lapangan yang turun tangan menangani Pokdarwis. Dulu yang pegang peranan di dalam lokasi pariwisata itu Pokdarwis sesuai dengan aturan Undang-undangnya dari pengelolaan tiket masuk retribusi dan sebagainya itu Pokdarwis semua yang mengurus. Jadi sekarang Dinas Pariwisata yang mengurus tiket masuk retribusi.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai berkenaan dengan peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Apakah ada bidang tertentu yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis. Apakah sosialisasi atau pembinaan juga diberikan kepada masyarakat yang tidak bergabung dalam keanggotaan, dan bagaimana metode pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis. Jawaban yang diberikan oleh JN ialah:

Seluruh anggota Pokdarwis, kan anggota Pokdarwis banyak ada masing-masing seksi-seksinya. Seksi kebersihan, seksi keamanan, seksi keindahan. Tapi apa yang mau dikembangkan mereka, keuangannya ngga ada. Uang masuk dari mana Pokdarwis. Dinas Pariwisata yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis. Belum pernah, harusnya begitu. Yang namanya sadar wisata itu berarti masyarakat yang ada di lingkungan tempat wisata ini sudah

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan informan ketiga Bapak JN, sabtu 17 April 2021 pada pukul 11.20 WIB.

termasuk Pokdarwis sebenarnya. Nggak ada metodenya, ibaratnya alami aja Pokdarwis ini berdiri sendiri cuman yang mengeluarkan SK dari Dinas Pariwisata.<sup>107</sup>

Maksud dari penuturan JN, adalah bahwa yang terlibat dalam pembinaan adalah seluruh anggota Pokdarwis. Ada, Dinas Pariwisata yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis. JN mengatakan lagi bahwa belum pernah sosialisasi atau pembinaan diberikan kepada masyarakat yang bukan keanggotaan Pokdarwis, yang mendapatkan sosialisasi atau pembinaan hanya yang tergabung dalam keanggotaan Pokdarwis saja. Tidak ada metodenya, JN mengatakan bahwa Pokdarwis alami berdiri sendiri, hanya saja yang mengeluarkan SK dari Dinas Pariwisata.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai sudah sejauh mana peran Dinas Pariwisata dalam fungsi pembinaan Pokdarwis. Fungsi Pokdarwis mewujudkan 7 Sapta Pesona, dan apakah ada perkembangan Pokdarwis setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata. Perkembangan yang dimaksud, seperti ekonomi, pengetahuan atau apa yang berkaitan. Jawaban yang diberikan oleh JN ialah:

Belum, pembinaan-pembinaan pariwisata sekarang apa yang dibina. Kalo betul-betul bina kami yok sama-sama kita duduk bersama memajukan pariwisata ni apa yang perlu di kembangkan, belum pernah. Nol besar, berkembang dari mana. Berdiri sendiri aja Pokdarwis ini, soalnya begini wisata Kereng ini belum adanya retribusi masuk belum adanya pariwisata. Dia sudah jadi wisata sendiri di masyarakat. Hampir dua tahun berjalan sendiri, dilihat potensi wisata semakin bagus dipasang mereka retribusi. Jadi jangan kebalik, jangan bilang

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan informan ketiga Bapak JN, sabtu 17 April 2021 pada pukul 11.20 WIB.

pemerintah bantu masyarakat, itu bohong. Masyarakat yang membantu.<sup>108</sup>

Maksud dari penuturan JN, adalah bahwa belum maksimal peran Dinas Pariwisata karena belum maksimal pembinaan-pembinaan yang diberikan. JN mengatakan lagi bahwa tidak ada perkembangan Pokdarwis setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata, tanpa mendapatkan pembinaan dari Dinas pun Pokdarwis bisa berdiri sendiri saja. Karena Kereng sebelum menjadi tempat pariwisata, belum ada retribusi masuk pun sudah menjadi tempat wisata di masyarakat.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai apakah Dinas Pariwisata pernah memberikan sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona kepada anggota Pokdarwis. Apabila ada, apakah sosialisasi tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan Pokdarwis, dan apakah anggota Pokdarwis mendapatkan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan kepariwisataan. Jawaban yang diberikan oleh JN ialah:

Ada sosialisasi Sapta Pesona, iya sosialisasi Sapta Pesona adalah salah satu kegiatan dalam pembinaan Pokdarwis. Jadi begini, sosialisasi ada kegiatan bersih-bersih. Misalnya bersih-bersih setiap hari jum'at, atau setiap hari besar ada kegiatan bersih-bersih. Kalo untuk pelatihannya memang ada, tapi pelatihan biasa saja yang diberikan seperti sosialisasi.<sup>109</sup>

Maksud dari penuturan JN, adalah bahwa ada Dinas Pariwisata melakukan sosialisasi Sapta Pesona kepada Pokdarwis. Sosialisasi

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan informan ketiga Bapak JN, sabtu 17 April 2021 pada pukul 11.20 WIB.

<sup>109</sup>Wawancara dengan informan ketiga Bapak JN, sabtu 17 April 2021 pada pukul 11.20 WIB.

Sapta Pesona merupakan salah satu kegiatan dalam pembinaan kepada Pokdarwis. JN mengatakan lagi bahwa yang diberikan Dinas kepada Pokdarwis seperti kegiatan sosialisasi, kalau untuk pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan kepariwisataan masih belum ada.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai setelah dilakukannya pembinaan atau pelatihan, apakah ada pendampingan secara berkelanjutan oleh Dinas Pariwisata terhadap Pokdarwis, dan apakah ada Dinas Pariwisata memberikan bagian kepada Pokdarwis. Misalnya bagian dari retribusi, uang pembinaan atau bagian dalam bentuk apa. Jawaban yang diberikan oleh JN ialah:

Belum ada dilakukan pendampingan secara berkelanjutan oleh Dinas setelah dilakukannya pembinaan. Bentuk barang ada yang kemarin hate satu, dari pelaku usaha ada mereka bantu ada berapa kaleng diberikan cat juga dari Dinas Pariwisata.<sup>110</sup>

Maksud dari penuturan JN, adalah bahwa belum ada pendampingan secara berkelanjutan setelah dilakukan pembinaan atau pelatihan dari Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis. JN mengatakan lagi bahwa Pokdarwis belum ada mendapatkan bagian dari Dinas Pariwisata, ada waktu itu diberikan bentuk barang satu buah *handy talkie* dan ada memberikan cat beberapa kaleng.

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan informan ketiga Bapak JN, sabtu 17 April 2021 pada pukul 11.20 WIB.

### **C. Analisis Data**

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis data kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul peran Dinas Pariwisata dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: Pertama, Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai. Kedua, Dampak Ekonomi bagi Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai dengan Adanya Pembinaan dari Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya.

#### **1. Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam Membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai**

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata bahwa peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam membina Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sejauh ini sudah terlaksana. Peran dari Dinas Pariwisata yaitu mengadakan program kerja, yang mana program kerja yang dilaksanakan Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis memberikan pembinaan serta pelatihan kepada Pokdarwis, seperti diadakannya kegiatan sosialisasi mengenai teknik pengelolaan destinasi wisata, teknik pengelolaan *home stay*, penerapan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) dan pelatihan pemandu wisata. Pasca diberikannya sosialisasi maupun pelatihan, Dinas Pariwisata rutin melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja Pokdarwis. Selain itu Dinas

Pariwisata melakukan pemantauan terhadap kendala yang dihadapi Pokdarwis dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Selain itu Dinas Pariwisata juga membantu mengembangkan ide kewirausahaan yang disampaikan oleh masyarakat, hanya saja sejauh ini belum ada alokasi anggaran yang dikhususkan untuk membantu terealisasinya ide masyarakat tersebut.

Apabila merujuk pada Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 48 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Palangka Raya, pada peraturan tersebut menyatakan tentang tugas dan fungsi yang dibawah oleh bidang Pariwisata, adalah mengembangkan pengetahuan tentang regulasi/ketentuan, peraturan, kebijakan, pedoman pembangunan yang berhubungan dengan bidang tugas, serta merumuskan perencanaan teknis kegiatan di bidang kepariwisataan yang meliputi pengelola daya tarik wisata, sumber daya manusia, kelembagaan, pengembangan kawasan strategis dan destinasi wisata serta pembinaan usaha jasapariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif.

Pada peraturan tersebut disebutkan Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata, Sumber Daya Manusia, dan Kelembagaan, bahwa melaksanakan pembinaan dan penguatan kompetensi kelembagaan pariwisata dalam peningkatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Himpunan Parmuwisata (HPI), *Association Of The Indonesian Tours and Travel Agecies* (ASITA), Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia

(PHRI), Badan Pengurus Daerah (BPD) dan lembaga lainnya di sektor pariwisata. Hendaknya Dinas Pariwisata dapat mengimplementasikan peraturan yang sudah ditetapkan tersebut dengan seharusnya. Langkah yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis masih tergolong belum sesuai dengan bunyi pada peraturan tersebut.

Program kerja yang diadakan oleh pihak Dinas Pariwisata memiliki potensi yang sangat baik, sehingga dalam terwujudnya peranan Dinas Pariwisata tersebut berdampak dan terlihat hasilnya kepada anggota Pokdarwis. Jika dikaitkan dengan apa yang dikatakan oleh Biddle dan Thomas yang membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Dapat terlihat bahwa Dinas Pariwisata aktif dalam peran yang berhubungan dengan Kelompok Sadar Wisata, yang mana pada kajian teori peran tersebut Dinas Pariwisata merupakan wadah yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, dan menimbulkan perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut. Perilaku yang muncul tersebut ialah adanya program kerja yang diberikan oleh Dinas Pariwisata kepada anggota Pokdarwis yang menimbulkan kaitan antara Dinas Pariwisata dan para anggota Pokdarwis.

Berdasarkan dengan adanya jenis-jenis peran, maka terbagi menjadi dua jenis, sebagai berikut:

- a. Peran aktif, adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi.
- b. Peran partisipatif, adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhannya atau hanya pada saat tertentu saja.

Terlihat bahwa Dinas Pariwisata berperan aktif dengan dibuktikan dengan adanya tindakan yang dilakukan Dinas Pariwisata untuk membantu anggota Pokdarwis dalam mengembangkan kawasan daerah wisata Kereng Bangkirai dan pertumbuhan ekonomi Pokdarwis serta mengembangkan pelaku usaha di wisata Kereng Bangkirai agar lebih berkembang lagi dari sebelumnya, yaitu dengan adanya program kerja. Yang mana program kerja tersebut hasil dari peran Dinas Pariwisata. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk mewujudkan perkembangan daerah wisata di Kereng Bangkirai agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menurut Pitana dan Gayatri, mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai:

#### 1. *Motivator*

Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Pemerintah, masyarakat serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi

agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Hasil observasi dan wawancara dilapangan bahwa memang ada peran pemerintah terhadap pengembangan wisata dermaga Kereng Bangkirai, dengan bekerjasama antara pihak Dinas Pariwisata, masyarakat sekitar wisata dermaga Kereng Bangkirai dan pengusaha dalam mengembangkan tempat wisata tersebut berjalan dengan baik sehingga semakin berkembang.

## 2. *Fasilitator*

Peran pemerintah sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat. Hasil observasi dan wawancara dilapangan bahwa memang ada peran pemerintah dalam pengembangan wisata dermaga Kereng Bangkirai, dengan dibangun bangunan baru dan disediakan fasilitas di tempat wisata tersebut. Dan pihak Dinas Pariwisata dan pihak swasta yang lainnya ada melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar wisata dermaga Kereng Bangkirai apabila ada kegiatan sosialisasi.

## 3. *Dinamisator*

Pilar *good governance* agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal. Maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinegri dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu

*stakeholder* pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata. Hasil observasi dan wawancara lapangan bahwa sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata, pihak swasta lainnya dan masyarakat sekitar wisata dermaga Kereng Bangkirai saling bekerjasama dalam mengembangkan wisata tersebut. Demi mewujudkan tempat wisata menjadi lebih baik dan semakin berkembang.

Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kepada anggota Pokdarwis merupakan keberhasilan dari peran hadirnya Dinas Pariwisata dalam meningkatkan perkembangan wisata dan pertumbuhan ekonomi Pokdarwis. Pembinaan ini dibentuk dengan alasan bahwa Dinas Pariwisata ingin menjalankan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan program kerjanya dengan baik, sehingga dengan adanya program kerja dan pembinaan tersebut Dinas Pariwisata dapat menjalankan perannya dengan baik dan terorganisir. Pernyataan ini dibenarkan juga oleh anggota Pokdarwis yang mengikuti pembinaan dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata, bahwa Dinas Pariwisata berperan aktif dalam membina Pokdarwis tersebut.

Pembinaan menurut Pamudji, bahwa pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti sama dengan “bangun”, jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan, yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki fungsi baru dan kebudayaan yang tinggi. Pelatihan dan

pembinaan juga memiliki makna sebagai pembaharuan, yaitu melakukan suatu usaha untuk melakukan kegiatan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan menjadi lebih bermanfaat.

Berdasarkan dengan teori tersebut bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata diharapkan mampu membangun perkembangan wisata dan pertumbuhan ekonomi anggota Pokdarwis, yang mana pembinaan ini berguna untuk merubah suatu tatanan dalam mengembangkan daerah tempat wisata dan meningkatkan perekonomian anggota Pokdarwis. Pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata diharapkan menjadi sebuah pembaharuan untuk perekonomian anggota Pokdarwis dan dapat mengembangkan tempat wisata di Kereng Bangkirai menjadi lebih sesuai dan lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

Terbukti dengan apa yang dikatakan anggota Pokdarwis, bahwa pembinaan yang diberikan ini dalam bentuk pemberian pengarahan kepada anggota Pokdarwis, dibimbing dan diberikan penyuluhan sosialisasi agar anggota Pokdarwis lebih paham dan lebih mendalami lagi dengan apa yang akan mereka lakukan. Pembinaan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata sendiri dilaksanakan setiap tahun sesuai dengan anggaran yang diberikan oleh pemerintah.

Tahap-tahap pembinaan menurut Sumodiningrat, ada tiga tahap yaitu, sebagai berikut:

**a. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku Menuju Perilaku Sadar dan Peduli sehingga Merasa Membutuhkan Peningkatan Kapasitas Diri**

Berdasarkan dengan teori diatas bahwa memang ada pihak Dinas Pariwisata melakukan pembinaan mengenai memberikan sosialisasi terkait Sapta Pesona kepada anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Mengenai sosialisasi yang diberikan pihak Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis tersebut adalah salah satu termasuk dari tahap-tahap pembinaan, yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

Dinas Pariwisata memberikan sosialisasi terkait Sapta Pesona tersebut adalah salah satu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku anggota Pokdarwis, sehingga para anggota Pokdarwis sadar dan peduli menerapkan Sapta Pesona di lingkungan wisata Kereng Bangkirai. Dengan dibuktikannya dari penuturan ke empat subjek bahwa pihak Dinas Pariwisata memang benar ada melakukan pembinaan terkait sosialisasi Sapta Pesona kepada anggota Pokdarwis. Dibenarkan lagi dari penuturan PS, bahwa Dinas Pariwisata sering saja memberikan sosialisasi mengenai Sapta Pesona kepada anggota Pokdarwis setiap ada kegiatan.

Hasil observasi dan wawancara dilapangan bahwa setelah diberikannya sosialisasi mengenai Sapta Pesona oleh pihak Dinas Pariwisata kepada anggota Pokdarwis, sehingga anggota Pokdarwis sudah menerapkan dilapangan mengenai sosialisasi Sapta Pesona yang diberikan oleh Pihak Dinas Pariwisata. Ada beberapa dari Sapta Pesona yang sudah diterapkan oleh anggota Pokdarwis yang pertama yaitu aman, yang mana anggota Pokdarwis sudah menerapkan keamanan kepada pengunjung yang ingin menaiki wahana yang ada ditempat wisata. Seperti pengunjung ingin menaiki wahana susur sungai, dimana anggota Pokdarwis memberikan keamanan dengan menggunakan baju pelampung pada saat melalukan susur sungai tersebut.

Kedua yang telah diterapkan oleh anggota Pokdarwis adalah tertib, yang mana anggota Pokdarwis menertibkan dengan memberikan antrian kepada pengunjung yang ingin menaiki wahana ditempat wisata. Dengan ditertibkannya oleh pihak anggota Pokdarwis kepada pengunjung yang ingin menaiki wahana ditempat wisata agar tidak rebutan pengunjung yang akan menaiki wahana tersebut. Ketiga yang telah diterapkan oleh anggota Pokdarwis adalah kebersihan, yang mana anggota Pokdarwis sudah menerapkan dengan menjaga kebersihan lingkungan ditempat wisata, dan mengingatkan kepada masyarakat disekitar wisata agar mematuhi Sapta Pesona, seperti menjaga kebersihan disekitar tempat wisata dan membuang sampah pada tempatnya.

Tahap pembinaan dari segi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri sudah lumayan maksimal, yang mana anggota Pokdarwis sudah menerapkan dilapangan mengenai beberapa dari Sapta Pesona yang telah diberikan sosialisasi oleh pihak Dinas Pariwisata.

**b. Tahap Transformasi Kemampuan berupa Wawasan Pengetahuan, Kecakapan, Keterampilan agar Terbuka Wawasan dan Memberikan Keterampilan Dasar sehingga dapat Mengambil Peran di dalam Pembangunan**

Berasarkan dengan teori diatas bahwa memang ada pihak Dinas Pariwisata melakukan pembinaan dengan memberikan sosialisasi kepada anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), akan tetapi sosialisasi yang diberikan pihak Dinas Pariwisata kepada anggota Pokdarwis tersebut hanya sosialisasi secara umum, untuk sosialisasi secara khusus seperti keterampilan itu masih belum ada dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata. Dibuktikan dari penuturan ketiga informan yaitu anggota Pokdarwis, bahwa Dinas Pariwisata memang belum ada memberikan sosialisasi secara khusus, terkait keterampilan.

Hasil observasi dan wawancara dilapangan bahwa dengan dilakukannya sosialisasi oleh pihak Dinas Pariwisata kepada anggota Pokdarwis, maka secara tidak langsung pihak Dinas Pariwisata telah memberikan wawasan pengetahuan kepada anggota Pokdarwis, yang mana anggota Pokdarwis masih minim dalam mendapatkan informasi-

informasi sehingga dengan dilakukannya sosialisasi oleh pihak Dinas Pariwisata sangat memberikan pengetahuan dan kecakapan kepada anggota Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Kereng Bangkirai. Akan tetapi Dinas Pariwisata melakukan pembinaan hanya dengan sosialisasi secara umum saja, untuk sosialisasi secara khusus seperti keterampilan itu masih belum ada diberikan kepada anggota Pokdarwis, karena sesuai dari penuturan keempat subjek bahwa dilakukannya pelatihan keterampilan oleh pihak Dinas Pariwisata kepada anggota Pokdarwis tersebut tergantung dengan anggaran dana.

Dinas Pariwisata masih belum ada melakukan pelatihan keterampilan kepada anggota Pokdarwis, sehingga kemampuan anggota Pokdarwis masih belum meningkat tentang keterampilan. Seharusnya bisa menggunakan dana dari tiket loket masuk wisata Kereng Bangkirai atau pihak Dinas Pariwisata bekerjasama dengan instansi yang lain, karena dari pemungutan dana tersebut dapat dijadikan sebagai sumber dana untuk mengembangkan daerah kawasan wisata Kereng Bangkirai, seperti pihak Dinas Pariwisata melakukan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan anggota Pokdarwis dianggarkan dana dari tiket loket masuk wisata tersebut.

Tahap pembinaan dari segi tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan sudah lumayan maksimal,

yang mana dengan diberikannya sosialisasi oleh pihak Dinas Pariwisata secara tidak langsung menambah wawasan dan kecakapan kepada anggota Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Kereng Bangkirai, akan tetapi masih belum ada dari pihak Dinas Pariwisata memberikan pelatihan keterampilan kepada anggota Pokdarwis dalam meningkatkan kemampuan anggota Pokdarwis untuk mengembangkan daerah kawasan wisata Kereng Bangkirai.

**c. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual, Kecakapan, Keterampilan dan sehingga Terbentuklah Inisiatif dan Kemampuan Inovatif Mengantarkan pada Kemandirian**

Berdasarkan dengan teori diatas bahwa memang ada pihak Dinas Pariwisata melakukan pembinaan dengan melakukan pendampingan kepada anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setelah dilakukannya sosialisasi atau pelatihan oleh pihak Dinas Pariwisata kepada anggota Pokdarwis. Dibuktikan dari penuturan keempat subjek yaitu pihak Dinas Pariwisata, bahwa Dinas Pariwisata ada melakukan pendampingan kepada anggota Pokdarwis. Akan tetapi menurut penuturan ketiga informan yaitu anggota Pokdarwis, bahwa untuk pendampingan secara khusus yang dilakukan pihak Dinas Pariwisata setelah melakukan sosialisasi atau pun pelatihan kepada anggota Pokdarwis itu masih belum ada, hanya saja dilakukan pihak Dinas Pariwisata misalnya setiap minggu ada berkunjung melakukan pertemuan ke Kereng Bangkirai dengan anggota Pokdarwis.

Berdasarkan sesuai dari penuturan keempat subjek bahwa pihak Dinas Pariwisata ada melakukan pendampingan, hanya saja pendampingannya seperti ada pertemuan rapat atau kegiatan. Untuk pendampingan secara khusus yang dilakukan pihak Dinas Pariwisata kepada anggota Pokdarwis masih belum ada. Dan keterbatasan waktu oleh pihak Dinas Pariwisata untuk mendampingi anggota Pokdarwis dilapangan, sehingga pihak Dinas Pariwisata memberikan kebebasan kepada anggota Pokdarwis sesuai kreatifitasnya dalam mengembangkan daerah kawasan wisata Kereng Bangkirai.

Seharusnya pihak Dinas Pariwisata ada melakukan pendampingan secara khusus setelah dilakukannya pembinaan atau pun pelatihan kepada anggota Pokdarwis, tidak dilepas begitu saja setelah dilakukannya pembinaan atau pun pelatihan. Karena apabila dilakukannya pendampingan secara khusus oleh pihak Dinas Pariwisata maka terbentuklah inisiatif, kemampuan inovatif dan mengantarkan pada kemandirian anggota Pokdarwis dalam mengembangkan daerah kawasan wisata Kereng Bangkirai dengan secara maksimal.

Tahap pembinaan dari segi tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan dan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif mengantarkan pada kemandirian masih belum maksimal, karena untuk pendampingan secara khusus yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata masih belum ada kepada anggota Pokdarwis.

Sapta Pesona adalah 7 (tujuh) unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Ketujuh unsur Sapta Pesona yang dimaksud adalah Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan.

Khususnya pembinaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata kepada anggota Pokdarwis adalah terkait Sapta Pesona. Ketujuh unsur Sapta Pesona yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan. Implementasi yang ada dilapangan dari ketujuh unsur Sapta Pesona yang sudah diterapkan dilapangan ada tiga, yaitu Aman, Tertib dan Bersih. Pertama yang telah diterapkan oleh anggota Pokdarwis adalah Aman, dibuktikan anggota Pokdarwis sudah menerapkan keamanan kepada pengunjung dengan menolong dan melindungi pengunjung yang ingin menaiki wahana yang ada ditempat wisata. Seperti pengunjung ingin menaiki wahana susur sungai, dimana anggota Pokdarwis memberikan keamanan dengan menggunakan baju pelampung pada saat melalukan susur sungai tersebut, agar meminimalkan resiko kecelakaan.

Kedua yang telah diterapkan oleh anggota Pokdarwis adalah Tertib, dibuktikan anggota Pokdarwis menertibkan dengan memberikan antrian kepada pengunjung agar mewujudkan budaya antri, memelihara lingkungan ditempat wisata dan mentaati peraturan yang berlaku bagi

pengunjung yang ingin menaiki wahana ditempat wisata. Dengan ditertibkannya oleh pihak anggota Pokdarwis kepada pengunjung yang ingin menaiki wahana ditempat wisata, agar tidak terjadi rebutan antar pengunjung yang akan menaiki wahana tersebut.

Ketiga yang telah diterapkan oleh anggota Pokdarwis adalah Bersih, dibuktikan anggota Pokdarwis sudah menerapkan dengan menjaga kebersihan lingkungan ditempat wisata dan daya tarik wisata serta sarana prasarana pendukungnya. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih. Dan mengingatkan kepada masyarakat disekitar wisata agar mematuhi Sapta Pesona, seperti menjaga kebersihan disekitar tempat wisata dan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan dari ketujuh unsur Sapta Pesona yang masih belum diterapkan dilapangan ada empat, yaitu Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan. Yang masih belum diterapkan anggota Pokdarwis adalah pertama Sejuk, seharusnya anggota Pokdarwis menciptakan kondisi lingkungan wisata yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan yang nyaman dan betah bagi pengunjung yang melakukan kunjungan ke wisata. Seperti diterapkannya dengan melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon, dan memelihara penghijauan objek wisata dan daya tarik wisata, serta menjaga kondisi sejuk dalam area fasilitas umum dan sarana prasarana yang ada ditempat wisata.

Kedua yang masih belum diterapkan anggota Pokdarwis adalah Indah, seharusnya anggota Pokdarwis menciptakan kondisi lingkungan tempat wisata dengan keadaan yang indah dan menarik, dan memberikan rasa kagum dan berkesan yang mendalam bagi pengunjung yang datang ke tempat wisata. Seperti diterapkannya dengan menjaga objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetik, alami dan harmoni. Kemudian menjaga lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi serta menjaga karakter kelokalan.

Ketiga yang masih belum diterapkan anggota Pokdarwis adalah Ramah, seharusnya anggota Pokdarwis menciptakan kondisi lingkungan tempat wisata dengan suasana yang akrab, terbuka dan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan betah bagi pengunjung yang berkunjung ke tempat wisata. Seperti diterapkannya dengan menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap pengunjung, bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela selalu membantu pengunjung, serta selalu ramah dan senyum kepada pengunjung yang berkunjung ke tempat wisata.

Keempat yang masih belum diterapkan anggota Pokdarwis adalah Kenangan, seharusnya anggota Pokdarwis menciptakan kondisi lingkungan tempat wisata dengan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi pengunjung dalam melakukan kunjungan ke tempat wisata tersebut. Seperti diterapkannya dengan menyediakan cinderamata yang menarik, unik atau khas. Menggali dan

mengangkat keunikan budaya lokal, serta menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik.

## **2. Dampak Ekonomi bagi Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai dengan Adanya Pembinaan dari Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya**

Pembinaan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sejauh ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian anggota Pokdarwis. Hal itu dapat dilihat dari ketidakstabilan penghasilan per hari anggota Pokdarwis, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor intensitas pengunjung di kawasan wisata Kereng Bangkirai. Sedangkan harapan dari anggota Pokdarwis terhadap pembinaan tersebut adalah agar pihaknya memiliki kehidupan ekonomi yang stabil.

Terlebih situasi pandemi saat ini yang mempengaruhi sektor pariwisata dibuktikan dengan rendahnya jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata. Adapun terkait sosialisasi dan pelatihan yang selama ini diberikan kepada Pokdarwis dirasa belum maksimal. Minimnya pelatihan yang berkaitan dengan Kepariwisata membuat anggota Pokdarwis tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menaikkan taraf ekonomi. Karena menurut keterangan dari anggota Pokdarwis tanpa mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata pun pihaknya tetap dapat bekerja atas kreatifitas pelaku usaha dan kelompoknya.

Dampak secara ekonomi, dikelompokkan dalam tiga indikator, yaitu:

**a. *Direct effect* meliputi Penjualan, Kesempatan Kerja, Pendapatan Pajak, dan Tingkat Pendapatan.**

Berdasarkan dengan teori yang di atas bahwa ada dampak secara langsung bagi ekonomi anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berdampak pada penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak dan tingkat pendapatan. Yang mana dilihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa anggota Pokdarwis dan pelaku usaha disekitar wisata banyak yang berjualan karena banyak pengunjung yang berwisata ke Kereng Bangkirai.

Terbukanya kesempatan kerja bagi anggota Pokdarwis dan pelaku usaha disekitar wisata dengan berjualan, membuka wahana seperti, kapal hias, bebek-bebekan, susur sungai, dan lain-lain. Kemudian tingkat pendapatan anggota Pokdarwis dan pelaku usaha disekitar wisata berdampak terhadap tingkat pendapatan, dan secara tidak langsung pun pihak Dinas Pariwisata mendapatkan pendapatan pajak dari segi retribusi loket masuk tempat wisata.

**b. *Indirect effect* meliputi Perubahan Tingkat Harga, Perubahan Mutu, Jumlah Barang dan Jasa, Perubahan dalam Penyediaan Properti dan Variasi Pajak, serta Perubahan Sosial dan Lingkungan.**

Berdasarkan dengan teori yang di atas bahwa ada dampak secara tidak langsung bagi ekonomi anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada perubahan sosial dan lingkungan, yang mana dilihat

dari hasil observasi dan wawancara bahwa dari sebelumnya menjadi tempat wisata Kereng Bangkirai dulunya sebagai tempat berlatih para atlet dayung dan tempat ini masih melakukan pekerjaannya sebagai suatu dermaga untuk bongkar muat orang dan barang. Sebelum menjadi tempat wisata pekerjaan masyarakat sekitar daerah Kereng Bangkirai mayoritas nelayan.

Dermaga Kereng Bangkirai sebenarnya hanya dermaga biasa yang juga menjadi pemukiman penduduk setempat, Dermaga Kereng Bangkirai mulai dikembangkan sekitar tahun 2015 yang lalu, dimana masyarakat sendiri yang ingin mengembangkan menjadi pusat pariwisata dan dibantu oleh Pemerintah Kota Palangka Raya.

Secara tidak langsung dengan berkembangnya objek Kereng Bangkirai sekarang ini, sehingga pekerjaan masyarakat di kawasan wisata sekarang berganti menjadi berusaha dengan berjualan disekitaran tempat wisata dan membuat wahana-wahana ditempat wisata, seperti kapal hias, susur sungai, bebek gowes, dan masih banyak lagi wahana yang lainnya. Sehingga objek wisata Kereng Bangkirai pada saat ini semakin populer dan banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan mancanegara. Dari situlah terlihat dampak perubahan sosial dan lingkungan yang dulunya sebelum menjadi tempat wisata sehingga sekarang menjadi tempat daerah wahana wisata Kereng Bangkirai.

**c. *Induced effects* yaitu Pengeluaran Rumah Tangga, dan Peningkatan Pendapatan.**

Jika dikaitkan dengan teori yang di atas bahwa ada berdampak pada tingkat pendapatan bagi ekonomi anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang mana dilihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa dari sebelumnya menjadi tempat wisata Kereng Bangkirai dulunya para masyarakat sekitar melakukan pekerjaannya sebagai seorang nelayan.

Semakin berkembangnya kawasan tersebut berubah menjadi objek wisata Kereng Bangkirai, hingga sekarang banyak dikunjungi para pengunjung yang datang ketempat wisata tersebut. Dari banyaknya pengunjung yang berbelanja dan menaiki wahana yang ada ditempat wisata Kereng Bangkirai, sehingga dilihat dari banyaknya pengunjung tersebut secara otomatis akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan bagi ekonomi anggota Pokdarwis dan pelaku usaha disekitar tempat wisata.

Berdasarkan dengan teori dampak maka dibagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

**a. Dampak Positif**

Pembinaan yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata akan memberikan dampak positif kepada anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), karena dengan adanya pembinaan ini bisa mengembangkan pelaku usaha disekitar wisata dan berdampak terhadap perekonomian anggota Pokdarwis. Dengan adanya pembinaan yang

dilakukan pihak Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis, seperti sosialisasi mengenai Sapta Pesona, teknik pengelolaan destinasi wisata, teknik pengelolaan *home stay*.

Anggota Pokdarwis menjadi lebih banyak mendapatkan informasi dari Dinas Pariwisata, dan pembinaan ini akan berdampak juga terhadap sedikit banyaknya pengunjung yang berwisata ke Kereng Bangkirai. Semakin banyaknya pengunjung yang datang berwisata ke Kereng Bangkirai maka perekonomian para pelaku usaha di sekitar wisata dan anggota Pokdarwis akan mengalami peningkatan.

b. Dampak Negatif

Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kepada anggota Pokdarwis masih belum maksimal, sehingga anggota Pokdarwis masih belum merasakan dampaknya dari hasil pembinaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata. Terbukti dari hasil wawancara dengan ketiga informan yaitu anggota Pokdarwis, bahwa tanpa dilakukan pembinaan dari Dinas Pariwisata pun anggota Pokdarwis tetap dapat bekerja atas kreatifitas pelaku usaha dan kelompoknya.

Anggota Pokdarwis mengatur sendiri saja dengan pelaku usaha yang ada di sekitar wisata tersebut. Terbukti dari wawancara dengan FH, bahwa setelah dilakukan pembinaan atau pelatihan dari Dinas Pariwisata tidak ada pendampingan secara berkelanjutan kepada Pokdarwis, masih dilepas. Dari pihak Dinas Pariwisata pun biasanya ke Kereng hanya kalo ada keperluan minta cap, tanda tangan dan mengurus retribusi loket

masuk saja, Pokdarwis mandiri saja. Dan Pokdarwis masih belum ada mendapatkan bagian apa-apa dari Dinas Pariwisata.

Berdasarkan dengan teori dampak ekonomi maka dibagi menjadi tiga yaitu, sebagai berikut:

a. Dampak terhadap Pendapatan

Sebelum menjadi tempat wisata dulunya Dermaga Kereng Bangkirai diperuntukan sebagai tempat persinggahan pengangkutan barang dan juga tempat berlatih para atlet dayung. Sehingga, mayoritas profesi yang digeluti oleh para anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masyarakat sekitar wisata yaitu menjadi nelayan. Namun, seiring berjalannya waktu kawasan dermaga Kereng Bangkirai lalu mengalami perkembangan dan beralih fungsi menjadi tempat wisata hingga saat ini.

Terlebih sejak tahun 2018 wisata Kereng Bangkirai sudah mulai ramai dikunjungi, sehingga pemerintah daerah menaruh perhatian khusus terhadap potensi kawasan wisata tersebut dan meminta kepada dinas teknis yaitu Dinas Pariwisata dan Dinas Perhubungan mengelola tempat wisata bersama masyarakat setempat. Sejalan dengan misi pemerintah dalam mengembangkan kawasan wisata Dermaga Kereng Bangkirai, dibentuklah sebuah aliansi masyarakat yang dinamakan sebagai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Pokdarwis dibentuk berdasarkan hasil musyawarah masyarakat setempat.

Tujuan dibentuknya Pokdarwis adalah selain menjaga dan memelihara kawasan wisata, juga mengatur ketertiban para pelaku usaha di sekitar wisata Kereng Bangkirai. Karena tugasnya yang turut membantu Dinas Pariwisata dalam mengelola kawasan wisata, sehingga Pokdarwis dibuat resmi keberadaannya. Yang mana hal tersebut dibuktikan dengan diterbitkannya SK pembentukan Pokdarwis dari Dinas Pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata berdampak sedikit terhadap pertumbuhan ekonomi anggota Pokdarwis, yang mana dengan mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata seperti mendapatkan sosialisasi Sapta Pesona kemudian anggota Pokdarwis menerapkan Sapta Pesona tersebut di kawasan wisata Kereng Bangkirai demi mewujudkan citra tempat kawasan sehingga banyak minat pengunjung yang datang ke tempat wisata. Dari sedikit banyaknya pengunjung yang datang tersebutlah akan berdampak terhadap pendapatan para anggota Pokdarwis.

Terbukti dari hasil wawancara dengan PS, dengan banyaknya pengunjung yang berwisata ke Kereng Bangkirai maka para pengunjung banyak menaiki wahana-wahana yang ada di wisata dan banyak juga para pengunjung yang berbelanja, sehingga berdampak terhadap pendapatan ekonomi anggota Pokdarwis dan para pelaku usaha disekitar wisata tersebut.

#### b. Dampak terhadap Aktivitas Ekonomi

Pada awalnya mayoritas profesi masyarakat sekitar Kereng Bangkirai adalah menjadi nelayan. Namun seiring dengan berkembangnya kawasan menjadi tempat wisata mempengaruhi ragam profesi yang ada di kawasan tersebut. Muncul potensi mata pencaharian baru oleh masyarakat sekitar, yaitu dengan berdagang menawarkan barang maupun jasa yang berhubungan dengan tempat wisata. Tentu hal ini menjadi peluang yang tidak disia-siakan oleh masyarakat sekitar, dapat dilihat dari munculnya wahana yang disewakan oleh masyarakat kepada pengunjung, seperti sepeda air, kapal hias, dan sebagainya. Selain itu, masyarakat juga banyak yang berdagang menawarkan berbagai produk, baik makanan, maupun kerajinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata berdampak terhadap kegiatan aktivitas ekonomi yang dilakukan. Terbukti hasil wawancara dengan FH, bahwa ada kegiatan yang dilaksanakan dari BNN Kota, pelatihan seperti membuat kerajinan-kerajinan sandal, bakul. Pelatihan tersebut termasuk aktivitas ekonomi, dari pelatihan yang bisa membuat kerajinan tangan itulah yang akhirnya bisa dijual hasilnya seperti sandal, bakul dan kerajinan-kerajinan yang lainnya oleh para anggota Pokdarwis. Dan dengan banyaknya pengunjung yang berwisata ke Kereng Bangkirai muncul lah aktivitas ekonomi, seperti pengunjung banyak naik wahana yang ada ditempat wisata, pengunjung banyak yang berbelanja ditempat wisata.

c. Dampak terhadap Pengeluaran

Banyak masyarakat yang mata pencahariannya berasal dari jasa sewa wahana yang ada di tempat wisata. Sebelum resmi dikelola oleh pemerintah daerah, hasil sewa wahana seluruhnya masuk sebagai pendapatan pemilik wahana yang dimaksud. Namun, semenjak pengelolaan kawasan wisata berada di bawah pemerintah daerah yang mana pelaksanaannya dijalankan oleh dinas teknis terkait, masyarakat kemudian harus membagi hasil sewa jasa wahana tersebut kepada pemerintah. Secara tidak langsung program bagi hasil ini berdampak pada bertambahnya pengeluaran dan berkurangnya pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata berdampak terhadap pengeluaran para anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Terbukti dari hasil wawancara dengan ketiga informan yaitu anggota Pokdarwis, bahwa berdampak terhadap pengeluaran anggota Pokdarwis, karena dari setiap ada pengunjung yang naik wahana, misalnya naik kapal hias. Uang masuk dari pengunjung naik wahana itulah yang dibagi-bagi sesuai bagian yang telah ditentukan Pokdarwis.

Terwujudnya dari ketujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan di daerah akan bermuara pada:

- a. Meningkatnya minat kunjungan wisatawan ke destinasi.
- b. Tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif.

c. Meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat.

Dilihat dari hasil dilapangan bahwa diterapkannya Sapta Pesona oleh anggota Pokdarwis di kawasan wisata, yang pertama berdampak terhadap meningkatnya minat kunjungan wisatawan ke destinasi, terbukti bahwa karena dengan diterapkannya dari tujuh unsur Sapta Pesona sehingga menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata. Terlihat dari situlah akhirnya banyak para wisatawan pada berkunjung ke wisata Kereng Bangkirai.

Kedua bahwa tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif belum berdampak, karena terlihat dari pelaku usaha ditempat wisata tersebut usahanya banyak yang berdagang. Usaha kepariwisataan itu sudah ada, yang kreatif seperti membuat kapal-kapal ditempat wisata. Akan tetapi di wisata Kereng Bangkirai masih belum banyak usaha-usaha kepariwisataannya.

Ketiga berdampak terhadap meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat. Terbukti karena dilihat dari yang dulunya masyarakat sekitar wisata Kereng Bangkirai mayoritas pekerjaannya sebagai nelayan, seiring dengan berkembangnya tempat wisata tersebut akhirnya terbukalah lapangan pekerjaan. Yang dulunya seorang nelayan sekarang berpindah profesi dengan berdagang, seperti berjualan berbagai produk, baik makanan, maupun kerajinan. Dan wahana yang disewakan oleh masyarakat kepada

pengunjung, seperti sepeda air, kapal hias, dan sebagainya. Terlihat dari situlah lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi masyarakat sekitar wisata Kereng Bangkirai meningkat.

Berdasarkan dampak terwujudnya dari ketujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan hasilnya masih belum maksimal, karena dilihat dari lapangan bahwa dari tujuh unsur Sapta Pesona yang baru diterapkan hanya tiga, yaitu Aman, Tertib dan Bersih. Sedangkan ada empat masih yang belum terealisasi, yaitu Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan. Sehingga karena belum diterealisasinya semua dari ketujuh unsur Sapta Pesona tersebut, pada akhirnya dampak dalam pengembangan di wisata Kereng Bangkirai masih belum maksimal.

Selain berdasarkan teori tersebut dapat ditinjau pula dari Ekonomi Islam, karakteristik Ekonomi Islam menekankan kepada empat sifat, antara lain:

a. Kesatuan (*unity*)

Dalam agama Islam, kehidupan dianggap sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan asas saling tolong menolong antar sesama manusia, baik sesama pemeluk agama Islam maupun non muslim. Karena manusia adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Dimana kehidupan bermasyarakat adalah saling membutuhkan dan saling melengkapi antar individunya.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu organisasi yang dinaungi oleh Dinas Pariwisata. Dimana dalam suatu

organisasi akan menimbulkan interaksi sosial yang saling berhubungan, seperti Pokdarwis mengalami kendala atau pun permasalahan yang ada di wisata Kereng Bangkirai maka pihak Dinas Pariwisata akan menolong untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Jika dikaitkan antara karakteristik kesatuan dengan fakta yang ada di lapangan bahwa Dinas Pariwisata dan Pokdarwis sudah melakukan yang namanya saling tolong menolong antar sesama manusia.

b. Keseimbangan (*equilibrium*)

Islam diturunkan dengan tujuan untuk mengatur hidup manusia guna mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan umat di dunia dan akhirat. Dimana ketentraman dan kebahagiaan tersebut dianggap sebagai nilai ekonomi tertinggi. Seperti yang terlihat di wisata Kereng Bangkirai bahwa anggota Pokdarwis dan masyarakat sekitar sudah menerapkan Sapta Pesona yang salah satunya yaitu kebersihan. Dimana kebersihan adalah sebagian dari iman. Jika dikaitkan antara karakteristik keseimbangan dengan fakta yang ada di lapangan bahwa anggota Pokdarwis dan masyarakat sekitar wisata secara tidak langsung sudah menerapkan keseimbangan.

Dinas Pariwisata masih belum menerapkan sesuai dengan karakteristik keseimbangan, karena melihat fakta dilapangan pihak Dinas Pariwisata selama ini membina dan mengelola anggota Pokdarwis hanya mengadakan sosialisasi saja, masih belum seutuhnya benar-benar membina dan mengayomi anggota Pokdarwis. Mengingat peran

masyarakat yang bergabung dalam kelompok tersebut cukup besar dalam menjaga objek wisata yang dimaksud dengan diberdayakannya masyarakat sebagai Pokdarwis oleh Dinas Pariwisata, tentu sudah semestinya pihak Dinas Pariwisata memperhatikan pemenuhan hak dan kewajiban bagi masyarakat yang tergabung di dalamnya.

c. Kebebasan (*free will*)

Secara realistis, manusia memiliki kebebasan. Hampir semua perbuatan manusia merupakan pilihan manusia itu sendiri. Namun tidak semua tindakan manusia tersebut adalah hasil dari pilihannya sendiri. Seperti Dinas Pariwisata menetapkan peraturan kepada anggota Pokdarwis. Selain ditetapkannya peraturan pihak Dinas Pariwisata juga memberikan kebebasan kepada anggota Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Kereng Bangkirai.

Sesuai dengan penuturan subjek AC bahwa pihak Dinas Pariwisata memberikan kebebasan kepada anggota Pokdarwis dalam mengembangkan kreativitas mereka. Jika dikaitkan antara karakteristik kebebasan dengan fakta yang ada di lapangan bahwa Dinas Pariwisata tidak hanya menetapkan peraturan tetapi juga memberikan kebebasan kepada anggota Pokdarwis dalam berkreativitas.

d. Tanggung jawab (*responsibility*)

Kebanyakan orang melakukan sesuatu untuk memenuhi keinginan atau nafsunya. Islam mengajarkan manusia untuk berbuat apapun dengan rasa tanggung jawab. Contohnya seperti Dinas Pariwisata dan Pokdarwis,

dimana pihak Dinas Pariwisata merupakan lembaga pemerintah yang menaungi Pokdarwis.

Dilihat dari sisi tanggung jawab bahwa pihak Dinas Pariwisata belum seutuhnya bertanggung jawab dalam membina anggota Pokdarwis, seperti yang telah dikatakan oleh ketiga informan dalam hasil wawancara bahwa Dinas Pariwisata hanya memberikan sosialisasi saja, tidak ada pembinaan yang memang secara khusus diberikan kepada anggota Pokdarwis. Jika dikaitkan antara karakteristik tanggung jawab dengan fakta yang ada di lapangan bahwa Dinas Pariwisata belum sepenuhnya bertanggung jawab dalam membina anggota Pokdarwis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya dalam membina Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sejauh ini sudah terlaksana. Peran dari Dinas Pariwisata yaitu mengadakan program kerja, yang mana program kerja yang dilaksanakan Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis memberikan pembinaan serta pelatihan kepada Pokdarwis, seperti diadakannya kegiatan sosialisasi mengenai teknik pengelolaan destinasi wisata, teknik pengelolaan *home stay*, penerapan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) dan pelatihan pemandu wisata. Pasca diberikannya sosialisasi maupun pelatihan, Dinas Pariwisata rutin melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja Pokdarwis. Selain itu Dinas Pariwisata melakukan pemantauan terhadap kendala yang dihadapi Pokdarwis dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Selain itu Dinas Pariwisata juga membantu mengembangkan ide kewirausahaan yang disampaikan oleh masyarakat, hanya saja sejauh ini belum ada alokasi anggaran yang dikhususkan untuk membantu terealisasinya ide masyarakat tersebut.

2. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata hanya berdampak sedikit terhadap ekonomi anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Karena ekonomi anggota Pokdarwis selain dipengaruhi oleh pembinaan dari Dinas Pariwisata juga dipengaruhi oleh faktor intensitas pengunjung di kawasan wisata Kereng Bangkirai. Dengan banyaknya pengunjung yang berwisata ke Kereng Bangkirai sehingga berdampak terhadap ekonomi anggota Pokdarwis, seperti pengunjung banyak naik wahana yang ada ditempat wisata, pengunjung banyak yang berbelanja di tempat wisata.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagi pihak Dinas Pariwisata sebaiknya dalam melakukan pembinaan tidak cuman hanya melakukan sosialisasi saja, akan tetapi keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tersebut perlu untuk terus didukung dan dibina sehingga dikedepannya mampu berperan lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat demi mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata. Perlu dilakukannya pembinaan dan pelatihan-pelatihan keterampilan yang akan membuat kemampuan kreatif, inovatif dan mengantarkan pada kemandirian anggota Pokdarwis dalam mengembangkan daerah kawasan wisata Kereng Bangkirai sehingga menjadi lebih maksimal. Dan walaupun sebenarnya bahwa seluruh hasil retribusi objek wisata Kereng Bangkirai masuk sebagai kas daerah sesuai

dengan peraturan daerah yang berlaku, disamping itu seyogyanya Dinas Pariwisata tidak menutup mata akan peran Pokdarwis dalam mendukung tugas pengelolaan objek wisata yang dimaksud. Perlu adanya tinjauan regulasi agar kelak didapati sumber pendanaan yang jelas bagi Pokdarwis baik dalam bentuk upah maupun uang pembinaan sehingga masyarakat yang diberdayakan tersebut dapat menjalankan tugasnya dalam menjaga kebersihan dan keamanan dengan baik. Sebagai yang membina Pokdarwis, sudah semestinya Dinas Pariwisata memperhatikan pemenuhan hak dan kewajiban mempertimbangkan hal tersebut.

2. Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang sudah mendapatkan pembinaan agar ilmu yang didapatkan bisa diterapkan, sehingga perkembangan wisata dan pertumbuhan ekonomi Pokdarwis lebih meningkat lagi kedepannya. Ilmu yang telah diberikan kepada Pokdarwis yang mendapatkan pembinaan diharapkan bisa membantu pelaku usaha di sekitar tempat wisata yang tidak mendapatkan pembinaan, seperti saling tolong-menolong antara Pokdarwis dan para pelaku usaha di sekitar tempat wisata.
3. Skripsi ini mungkin masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Akan tetapi, peneliti mengharapkan agar skripsi ini mampu menjadi manfaat bagi siapa pun dan juga peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah sumber referensi bagi penelitian-penelitian yang terkait selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Beny, Davud, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 2015.
- Brahmantyo, dkk, *Potensi dan Peluang Usaha dalam Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: Tri Sakti, 2001.
- Hafidhuddin, Didin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Helmi, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, Semarang: Toha Putra, 1973.
- Hikmawati, Febti, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009.

- Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan StiPrAm, 2017.
- Mannan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah dalam perspektif kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1999.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RosdaKarya, 2002.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja, 2007.
- Pamudji, *Strategi Pembinaan*, Yogyakarta: Raja Pustaka, 1985.
- Paul B. Horton dan Chester I. Hunt, *Sociologi Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari Jilid Satu Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Pemerintahan Kota Palangka Raya, *Peraturan Wali Kota Palangka Raya Nomor 48 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Palangka Raya*, 2019.
- Perry, Martin, *Mengembangkan Usaha Kecil*, Jakarta: Murai Kencana, 2000.
- Pitana, I Gede dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rahim, Firmansyah, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta: Kementerian Pariwisata, 2012.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Kepariwisata*, 1999.
- Sedermayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*, Jakarta, 2000.
- Simanjuntak, B.I.L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhardono, Edy, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Suharsono dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Suharputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Umar, Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan, Jakarta 1990.
- Utama, I Gusti Bagus Rai dan Ni Made Eka Mahadewi, *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Wirawan Sarwono, Sarlito, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Zaenuri, Muchamad, *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012.

## B. Jurnal

- Agustina, Isna Fitri. *Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pembangunan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon*, JKMP (ISSN. 2338-445X DAN E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4, No. 2, September 2016.
- Aulia Rahma, Adenisa, *Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia*, Jurnal Nasional Pariwisata, Volume 12, Nomor 1, 2020.
- Bilal Ma'arif, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Dusun Plempoh, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta*, Jurnal Populika, Volume 7, Nomor 1, 2019.
- Nursanti, *Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata The Caretaker dalam Mengembangkan Wisata Samudera Awan Bukit Suligi di Rokan Hulu*, JOM FISIP Vol. 6, 2019.

## C. Skripsi

- Anggun Pangestuti, *“Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam Membina Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) The Caretaker (Studi Kasus: Pengembangan Objek Wisata Suligi Hill)”*, Skripsi jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020.
- Bima, *“Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Daerah Wisata Pantai Bandengan di Kabupaten Jepara”*, Skripsi jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Muhammad Arif Rahman, *“Pengaruh Perlengkapan Destinasi Wisata Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya”*, Skripsi jurusan Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019.
- Tetti Hasnaeni Rompas, *“Pengaruh Perkembangan Pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Sekitarnya”*, Skripsi jurusan Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019.

Tina, *“Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep”*, Skripsi jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

#### **D. Internet**

M, Alib, *Dermaga Kereng Bangkirai, Gerbang Utama Taman Nasional Sebangau*, Sumber <https://www.celebes.co/borneo/dermaga-kereng-bangkirai>, diakses pada 14 April 2021 Pukul 15.37 WIB.



## PEDOMAN WAWANCARA

### Rumusan Masalah 1

- j. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai?
- k. Berkenaan dengan peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut? Apakah ada bidang tertentu yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis?  
Apakah sosialisasi atau pembinaan juga diberikan kepada masyarakat yang tidak bergabung dalam keanggotaan?
- l. Bagaimana metode pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis?
- m. Sudah sejauh mana peran Dinas Pariwisata dalam fungsi pembinaan Pokdarwis?  
Fungsi Pokdarwis mewujudkan 7 Sapta Pesona.
- n. Apakah ada perkembangan Pokdarwis setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata?  
Perkembangan yang seperti apa yang dimaksud, misalnya ekonomi, pengetahuan, atau apa yang berkaitan.
- o. Apakah Dinas Pariwisata pernah memberikan sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona kepada anggota Pokdarwis? Apabila ada, apakah sosialisasi tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan Pokdarwis?

- p. Apakah anggota Pokdarwis mendapatkan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan kepariwisataan?
- q. Setelah dilakukannya pembinaan atau pelatihan, apakah ada pendampingan secara berkelanjutan oleh Dinas Pariwisata terhadap Pokdarwis?
- r. Apakah ada Dinas Pariwisata memberikan bagian kepada Pokdarwis?  
Misalnya bagian dari retribusi, uang pembinaan atau bagian dalam bentuk apa?

#### Rumusan Masalah 2

- n. Bagaimana dampak ekonomi bagi Kelompok Sadar Wisata dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata?
- o. Dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata apakah berdampak terhadap pendapatan ekonomi Pokdarwis?
- p. Dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata apakah berdampak terhadap aktivitas ekonomi Pokdarwis?
- q. Dengan adanya pembinaan dari Dinas Pariwisata apakah berdampak terhadap pengeluaran ekonomi Pokdarwis?
- r. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kereng Bangkirai?
- s. Berkenaan dengan peran Dinas Pariwisata dalam membina Pokdarwis, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut? Apakah ada bidang tertentu yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Pokdarwis?  
Apakah sosialisasi atau pembinaan juga diberikan kepada masyarakat yang tidak bergabung dalam keanggotaan?
- t. Bagaimana metode pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata kepada Pokdarwis?

u. Sudah sejauh mana peran Dinas Pariwisata dalam fungsi pembinaan Pokdarwis?

Fungsi Pokdarwis mewujudkan 7 Sapta Pesona.

v. Apakah ada perkembangan Pokdarwis setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata?

Perkembangan yang seperti apa yang dimaksud, misalnya ekonomi, pengetahuan, atau apa yang berkaitan.

w. Apakah Dinas Pariwisata pernah memberikan sosialisasi terkait 7 Sapta Pesona kepada anggota Pokdarwis? Apabila ada, apakah sosialisasi tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan Pokdarwis?

x. Apakah anggota Pokdarwis mendapatkan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan kepariwisataan?

y. Setelah dilakukannya pembinaan atau pelatihan, apakah ada pendampingan secara berkelanjutan oleh Dinas Pariwisata terhadap Pokdarwis?

z. Apakah ada Dinas Pariwisata memberikan bagian kepada Pokdarwis?

Misalnya bagian dari retribusi, uang pembinaan atau bagian dalam bentuk apa?